



**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA (*BIRATE*), RASIO LIKUIDITAS  
DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022**

SKRIPSI

Lilis Wulansari  
021119291

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**SEPTEMBER 2023**



**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA (*BI RATE*), RASIO LIKUIDITAS  
DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Hendro Sasongko, S.Ak., M.M., CA)

Anggota Komisi Pembimbing  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA (BI RATE), RASIO LIKUIDITAS  
DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Kamis, tanggal 22 Juni 2023

Lilis Wulansari

0211 19 291

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Dr. Bambang Wahyudiono, SE, MM)



Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M.)



Anggota Komisi Pembimbing  
(Nugroho Arimuljarto, Drs., M.M.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Wulansari  
NPM : 021119291  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari Produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari Komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, September 2023



Lilis Wulansari

021119291

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023 dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

\*) Tahun 2023

## ABSTRAK

LILIS WULANSARI. 021119291. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. Dibawah Bimbingan : EDHI ASMIRANTHO dan NUGROHO ARIMULJARTO. 2023.

Industri Farmasi di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk tumbuh, ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah industri farmasi di Indonesia, industri farmasi dalam negeri telah bertambah sebanyak 132 industri baru, yakni 230 industri pada tahun 2019, sedangkan industri bahan baku obat juga meningkat menjadi 14 industri di tahun 2019. industri farmasi merupakan sektor yang menjanjikan akibat meningkatnya permintaan, pemerintah telah memasukkan sektor perangkat medis dan farmasi sebagai bagian dari sektor prioritas dalam upaya merealisasikan program making Indonesia 4.0. kemudian Indonesia mengeksport produk farmasi dan perangkat medis ke luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi, Suku Bunga, *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return* saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara persial maupun simultan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yang memenuhi kriteria penelitian yaitu sebanyak 9 perusahaan dari 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS 25.

Hasil Penelitian menunjukkan secara persial Inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.199 dan nilai probabilitas sebesar 0.906. Suku Bunga tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.070 dan nilai probabilitas sebesar 0.945. *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.464 dan nilai probabilitas sebesar 0.150. *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai  $t_{hitung}$  3.026 dan nilai probabilitas sebesar 0.004. kemudian, hasil pengujian secara simultan Inflasi, Suku Bunga, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

**Kata Kunci:** Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Return* Saham.

## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.*

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya dan kepada kita selaku umatnya hingga akhir zaman. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul **“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA (BI RATE), RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022”**.

Selain tujuan akademis, tujuan lain dari penelitian skripsi ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga (*BI Rate*), rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan dan investor yang ingin melakukan kegiatan investasi saham. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan oleh peneliti selanjutnya yang menggunakan topik dan konsep yang sama agar penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu keputusan yang tepat dan memberikan kemudahan bagi para investor yang akan melakukan investasi dengan melihat keadaan perekonomian yang ada dari segi makro dan mikro ekonomi.

Penelitian ini memiliki sistematik yang terdiri dari Bab 1 yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, maksud dan tujuan serta kegunaan penelitian. Bab 2 yaitu Tinjauan Pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab 3 yaitu metode penelitian. Bab 4 yaitu hasil penelitian dan pembahasan, yang terakhir Bab 5 yaitu kesimpulan dan saran penelitian.

Keunggulan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah penelitian yang digunakan menggunakan variabel makro dan mikro ekonomi sehingga didalam penelitian dapat dilihat pengaruh diantar kedua variabel.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan penulis, akan tetapi berharap semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. *Allah SWT* atas rahmat, hidayah, serta keberkahan-Nya penulis dapat menyusun penelitian ini dengan lancar.
2. Orang tua serta keluarga tercinta yang tiada henti memberikan doa, motivasi dan dukungan baik secara moral maupun material.
3. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Nugroho Arimuljarto, Drs., MM. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Chaerudin Manaf, SE., MM. selaku penguji pada seminar proposal penelitian ini.
9. Bapak Dr. Bambang Wahyudiono, SE., MM. dan Ibu Hj. Nina Agustina, SE., ME. selaku ketua dan anggota penguji sidang skripsi.
10. Dosen-dosen yang telah mengajar pada mata kuliah yang telah diikuti oleh penulis dari semester awal hingga semester akhir yaitu, Ibu Dra. Hj. Sri Hartini, MM., Bapak Dodo SDW., S.H., M.H. Ibu Lina Susanti, S.S., M.Pd. Ibu Dewi Maharani Purbasari, S.E., M.Si. Bapak Delta Hadi Purnama, S.E., M.E.Sy. Ibu Mutia Raras Respati, S.H., M.H. Ibu Hj. Nina Agustina, S.E., M.E. Bapak Zul Azhar, S.Pt., M.M. Bapak Nizam M. Andrianto, S.P., M.M. Bapak Jalaludin Almahali, S.Pdi., M.M. Bapak Dr. Ir. Yanyan Hidayat, SP., M.M. Bapak Roy Efendi, S.Pd., M.Pd. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. Bapak Herdiyana, S.E., M.M. Bapak Dr. H. Erik Irawan Suganda, M.A. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M. Bapak Dr. Herman, S.E., M.M. CPHCM. Bapak Hasrul, S.E., M.M. Bapak Sukarno, Drs., M.M. Ibu Selvi Arsanti, S.Sos., M.A. Bapak Chaerudin Manaf, S.E. M.M. Bapak Dion Achmad Armadi, S.E., M.Si. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. Bapak Dr. H. Rafa Adi Galuh Agung, S.E., M.M. Bapak Supriyanto, S.E., M.M. Bapak Eka Patra, S.E., M.M., CBOA., C.CC.,C.IJ. Bapak Dr. Ir. H. Rajab Tampubolon Bapak Doni Wihartika, S.Pi., M.M. Bapak Angka Priatna, S.E., M.M. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M. Bapak Aditya Prima Yudha, S.Pi., M.M.
11. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang membantu dalam proses administrasi selama penulis menjadi mahasiswa.
12. Sahabat Penulis, Venna Marinda, Ghita Rizky, Dwi Cahya, Marsa Firizka, Tegar Fadlina, Mega Destiana, Shintia Nanda, Ghifari Assyamsi, Rini Agustin, Ujang Nur Hidin, Nurhasanah, Yuyun Puspita. Terima kasih atas semangat, saran dan masukan, dan hiburan yang selalu diberikan kepada penulis.

13. Teman-teman kostan aren yang senantiasa memberikan dukungan dan hiburan yang selalu diberikan kepada penulis.
14. Para sahabat kelas I manajemen, teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan angkatan 2019.
15. Teman-teman Badan Legislatif Mahasiswa dan Badan Eksekutif Mahasiswa FEB-Unpak periode 2022/2023.
16. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Manajemen angkatan 2019.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Harapan penulis semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membacanya.

Bogor, September 2023

Lilis Wulansari

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	12
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	12
1.2.2 Perumusan Masalah .....	13
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	14
1.3.1 Maksud Penelitian.....	14
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Kegunaan Penelitian .....	14
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	14
1.4.2 Kegunaan Akademis .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
2.1 Manajemen Keuangan.....	16
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	16
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.2 Return Saham.....	18
2.2.1 Pengertian <i>Return</i> Saham.....	18
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.....	18
2.2.3 Pengukuran Return Saham.....	19
2.3 Inflasi .....	19
2.3.1 Pengertian Inflasi .....	19

2.3.2 Penyebab Inflasi.....	20
2.3.3 Perhitungan Inflasi .....	20
2.4 Suku Bunga .....	21
2.4.1 Pengertian Suku Bunga.....	21
2.4.2 Faktor-Faktor Suku Bunga.....	22
2.5 Rasio Keuangan .....	22
2.5.1 Definisi Rasio Keuangan .....	22
2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	23
2.5.3 Rasio Likuiditas .....	23
2.5.4 Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ) .....	24
2.5.6 Rasio Profitabilitas.....	24
2.5.7 Return On Assets (ROA) .....	24
2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	25
2.6.1 Penelitian Sebelumnya.....	25
2.6.2 Kerangka Pemikiran.....	31
2.7 Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	34
3.2.1 Objek Penelitian.....	34
3.2.2 Unit Analisis .....	34
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	34
3.4 Operasionalisasi Variabel .....	35
3.5 Metode Penarikan Sampel .....	36
3.6 Pengumpulan Data .....	37
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data .....	37
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	38
3.7.3 Uji Hipotesis .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	41
4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	55

4.3.1 Uji Normalitas.....	55
4.3.2 Uji Heterokedastisitas .....	56
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	56
4.3.4 Uji Multikolieritas .....	57
4.4 Uji Regresi Linier Berganda .....	58
4.5 Uji Hipotesis .....	59
4.5.1 Uji Signifikasi secara Persial (Uji t) .....	59
4.5.2 Uji Signifikasi secara Simultan (Uji F).....	60
4.5.3 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....	61
4.6 Pembahasan.....	62
4.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i> .....	62
4.6.2 Pengaruh Suku Bunga ( <i>BI Rate</i> ) Terhdap <i>Return Saham</i> .....	62
4.6.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	63
4.6.4. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	63
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
5.1 Simpulan .....	65
5.2 Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Return Saham Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	2
Tabel 1.2 Rata-rata Inflasi di Indonesia Periode 2017-2022 (dalam %).....	4
Tabel 1.3 Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Periode 2017-2022 (dalam %) .....	6
Tabel 1.4 Nilai <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	8
Tabel 1.5 Nilai <i>Return On Asset</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 .....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	37
Tabel 4.1 <i>Return</i> saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	42
Tabel 4.2 Tingkat Inflasi periode 2017-2022.....	45
Tabel 4.3 Tingkat Suku Bunga (BI Rate) periode 2017-2022 .....	47
Tabel 4.4 <i>Current Ratio</i> perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 .....	50
Tabel 4. 5 <i>Return on Assets</i> (ROA) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik rata-rata <i>return</i> saham Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2022 .....	3
Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Inflasi dan Return Saham Pertahun Periode 2017- 2022 .....	5
Gambar 1.3 Tingkat Suku Bunga dan Return Saham Periode 2017-2022..... .....	7
Gambar 1.4 Perkembangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	9
Gambar 1.5 Perkembangan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	11
Gambar 4.1 Laju <i>Return</i> Saham Periode 2017-2022 .....	43
Gambar 4. 2 Laju Inflasi Periode 2017-2022.....	45
Gambar 4.3 Tingkat Suku Bunga periode 2017-2022 .....	48
Gambar 4. 4 Perkembangan <i>Current Ratio</i> perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.....	51
Gambar 4.5 perkembangan <i>Return on Assets</i> (ROA) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 ...	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	73
Lampiran 2 Data Inflasi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	73
Lampiran 3 Data Suku Bunga pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	74
Lampiran 4 Perhitungan <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	75
Lampiran 5 Perhitungan <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak jenis sektor perusahaan dimana sektor-sektor tersebut mampu mendukung perekonomian di Indonesia. Perusahaan sub sektor farmasi atau obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersialisasi yang berfokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat-obatan maupun peralatan kesehatan. Perusahaan ini juga merupakan tipe perusahaan industrial yang diminati oleh investor asing maupun perusahaan domestik, karena peluang industri yang menjanjikan di Indonesia. Untuk penanaman modalnya para investor mempertahankan nilai perusahaannya.

Industri Farmasi di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk tumbuh, ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah industri farmasi di Indonesia, industri farmasi dalam negeri telah bertambah sebanyak 132 industri baru, yakni 230 industri pada tahun 2019, sedangkan industri bahan baku obat juga meningkat menjadi 14 industri di tahun 2019. Dari seluruh industri tersebut terbagi menjadi tiga jenis perusahaan yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta domestik dan *Multi-National Company* (MNC), di mana sebagian besar merupakan perusahaan swasta domestik. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan ada 220 perusahaan di industri farmasi di Indonesia dan 90 persen di antaranya berfokus pada sektor hilir (*downsteam*) dalam produksi obat-obatan. Sementara itu, pemerintah terus mengupayakan pengurangan impor sebesar 35 persen hingga akhir tahun 2022. Pemerintah berharap upaya tersebut dapat mengatasi ketergantungan pada impor bahan baku. ([www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id))

Pertumbuhan perekonomian yang kuat serta demografi yang signifikan membuat Indonesia menjadi negara yang cocok bagi investor. Undang-undang Omnibus Law Cipta Kerja, sebagai bagian dari reformasi regulasi struktural juga meningkatkan iklim investasi serta kemudahan berbisnis di Indonesia.

Pasar modal yang ada di Indonesia disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI diresmikan pada tahun 2007 dimana sebelumnya terdapat dua bursa yang bergerak di bidang efek di Indonesia yaitu BEJ (Bursa Efek Jakarta) dan BES (Bursa Efek Surabaya). Pasar modal mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan modal dengan pihak yang memerlukan modal.

Investasi merupakan salah satu indikator yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Melalui investasi akan berdampak positif pada proses produksi dalam bisnis yang akan semakin giat, kemudian akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga.

Menurut Tandelilin (2010:7) menyatakan bahwa tujuan dalam melakukan investasi adalah memperoleh kesejahteraan investor, untuk menghasilkan sejumlah uang. Dalam menentukan investasi, investor harus mampu

menganalisis saham, melihat saham mana yang menawarkan *return*, risiko yang sesuai dengan yang investor inginkan. Kemudian investor juga mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi *return* tersebut. Investor pastinya mengharapkan *return* yang tinggi dari investasi yang ditanamkannya.

Berdasarkan teori investasi tersebut, penulis menganalisis fenomena pada perusahaan industri farmasi, industri farmasi merupakan sektor yang menjanjikan akibat meningkatnya permintaan, pemerintah telah memasukkan sektor perangkat medis dan farmasi sebagai bagian dari sektor prioritas dalam upaya merealisasikan program making Indonesia 4.0. kemudian Indonesia mengekspor produk farmasi dan perangkat medis ke luar negeri. Berikut ini data-data *return* saham sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

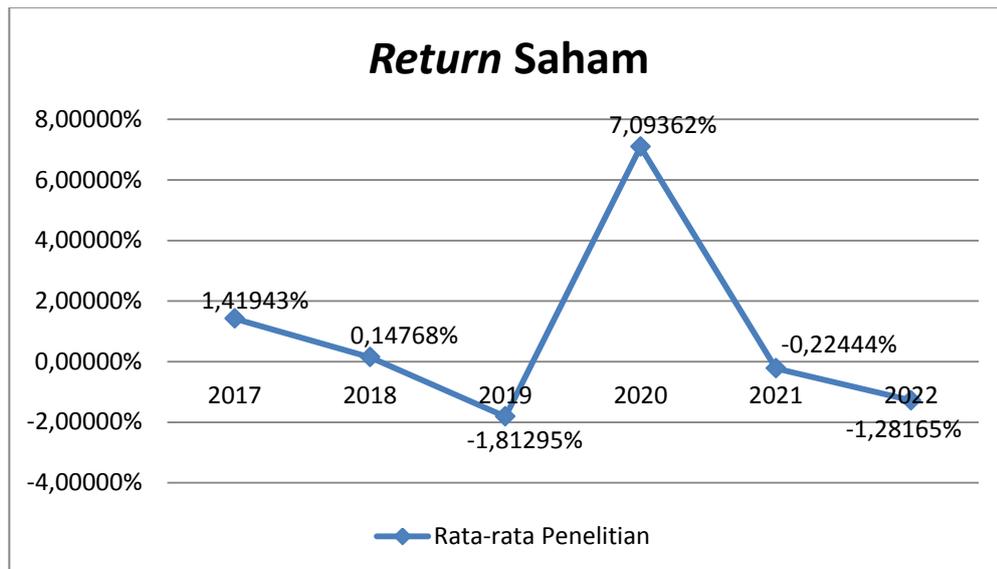
**Tabel 1.1 Rata-rata Return Saham Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

No	Kode Perusahaan	Return Saham						Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1.08482%	-0.07716%	1.36801%	0.72870%	1.13907%	-2.05709%	0.36439%
2	INAF	9.79028%	5.95297%	-13.41612%	23.27962%	-3.49593%	-4.82616%	2.88078%
3	KAEF	1.24791%	-0.05051%	-4.54241%	18.67879%	-3.36094%	-6.19473%	0.96302%
4	KLBF	0.99172%	-0.69556%	0.72490%	-0.41191%	0.91565%	2.25112%	0.62932%
5	MERK	-0.64075%	-5.22156%	-3.06844%	2.41749%	1.10689%	2.48308%	-0.48721%
6	PEHA	-	-	-6.18472%	4.54214%	-2.82471%	-3.80184%	-2.06728%
7	PYFA	-0.64552%	0.41060%	0.79095%	17.83988%	1.09067%	-1.25952%	3.03784%
8	SCPI	1.13138%	-0.85451%	1.90218%	1.04731%	1.65715%	1.83260%	1.11935%
9	SIDO	0.50697%	3.96838%	4.01567%	2.10861%	0.91609%	-0.74058%	1.79586%
10	TSPC	-0.69195%	-2.10350%	0.28054%	0.70556%	0.61164%	-0.50341%	-0.28352%
Rata-rata Tahunan		1.41943%	0.14768%	-1.81295%	7.09362%	-0.22444%	-1.28165%	0.89028%

Sumber data: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (data diolah, 2022)

Dapat dilihat pada table 1.1 di atas, menunjukkan rata-rata *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 7.09362%, dan *return* saham terendah yaitu pada tahun 2021 yaitu sebesar -0.22444%.

Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Return* Saham Sub Sektor Farmasi tahun 2017-2022.



**Gambar 1.1 Grafik rata-rata *return* saham Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2022**

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return* Saham sub sektor farmasi tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.41943% mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi sebesar 0.14768%, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi sebesar -1.81295%. kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 7.09362% pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar -0.22444% dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan yaitu sebesar -1.28165%. Fluktuasi dari table dan grafik selama 6 tahun tersebut dapat memberikan cerminan dari pergerakan harga saham dan *return* saham yang dihasilkan.

Tingkat peluang untuk mendapatkan return atas investasi bergantung pada kemampuan investor dalam menganalisis suatu saham, hasil dari analisis suatu saham digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, juga menjadi salah satu penentu return yang didapat di masa mendatang.

Indikator yang menjadi acuan untuk para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi yaitu inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum atau inflasi dapat dikatakan juga sebagai penurunan daya beli uang. Semakin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Ukuran inflasi yang paling sering digunakan adalah Indeks Harga Konsumen atau IHK. Perubahan IHK dari waktu ke waktu akan menunjukkan pergerakan harga barang dan jasa yang dikonsumsi konsumen.

**Tabel 1.2 Rata-rata Inflasi di Indonesia Periode 2017-2022 (dalam %)**

BULAN	Inflasi (%)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	3.49	3.25	2.82	2.68	1.55	5.51
Februari	3.83	3.18	2.57	2.98	1.38	5.42
Maret	3.61	3.40	2.48	2.96	1.37	5.71
April	4.17	3.41	2.83	2.67	1.42	5.95
Mei	4.33	3.23	3.32	2.19	1.68	4.69
Juni	4.37	3.12	3.28	1.96	1.33	4.94
Juli	3.88	3.18	3.32	1.54	1.52	4.35
Agustus	3.82	3.20	3.49	1.32	1.59	3.55
September	3.72	2.88	3.39	1.42	1.60	3.47
Oktober	3.58	3.16	3.13	1.44	1.66	2.64
November	3.30	3.23	3.00	1.59	1.75	2.06
Desember	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87	2.18
Rata-rata Pertahun	3.81	3.20	3.03	2.04	1.56	4.21

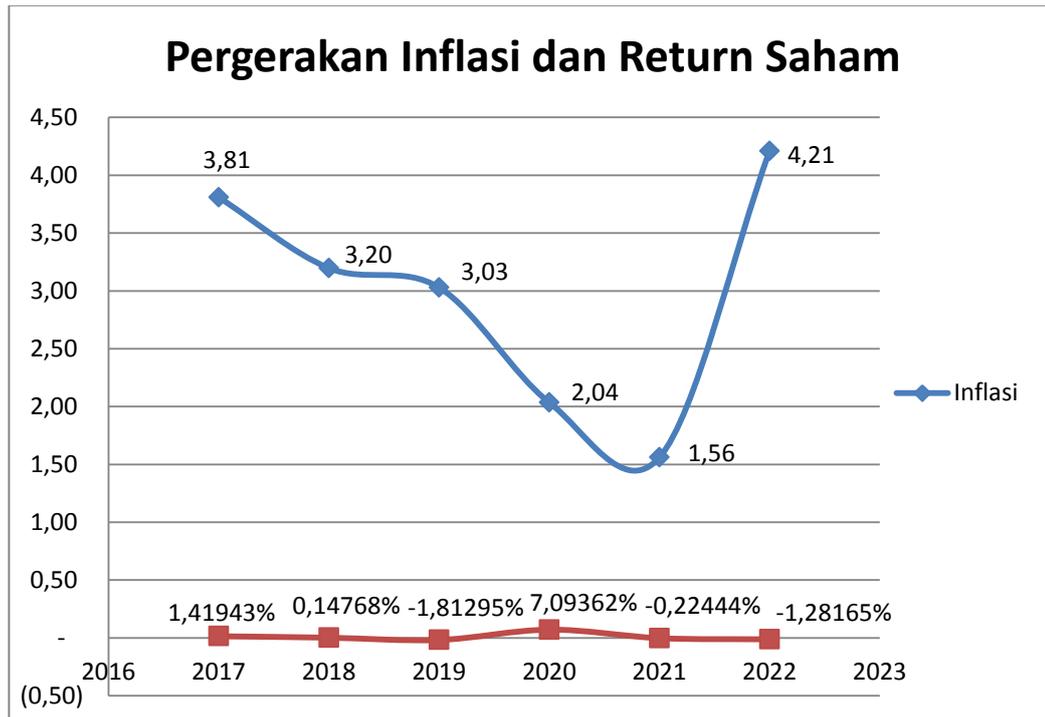
Sumber data: <https://www.bi.go.id/> (data diolah, 2022)

Berdasarkan table 1.2, rata-rata inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 4.21%, dan inflasi terendah yaitu pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.56%.

Menurut Tandelilin (2017:115), Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan, jika inflasi peningkatan investor biasanya menurunkan tambahan premium inflasi untuk mengompensasi penurunan daya beli yang dialaminya. Dengan begitu jika menurunnya daya beli rupiah makan akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Hal ini akan berpengaruh terhadap permintaan investasi pada saham dan akan berdampak pada return saham.

Teori diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Suyati (2015), Kadek Windi dan I Ketut (2018), Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Made Satria dan Luh Komang (2016), Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rata-rata inflasi juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 1. 2Grafik Pergerakan Inflasi dan Return Saham Pertahun Periode 2017-2022**

Dilihat dari gambar 1.2, dapat dilihat adanya kesenjangan yang terjadi pada pergerakan inflasi sub sektor farmasi tahun 2017 – 2022 yang cenderung menurun. Pada tahun 2017 sampai 2018 inflasi mengalami penurunan dari 3.81% menjadi 3.20% yang diikuti dengan penurunan return saham yaitu dari 1.41943% menjadi 0.14768%. Tahun 2018 sampai 2019 inflasi mengalami penurunan kembali dari 3.20% menjadi 3.03%, yang diikuti dengan penurunan return saham yang cukup signifikan yaitu dari 0.14768% menjadi -1.81295%. Pada tahun 2019 sampai 2020 inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 3.03% menjadi 2.04%, diikuti dengan kenaikan return saham yaitu dari -1.81295% menjadi 7.09362%. Tahun 2020 sampai 2021 inflasi mengalami penurunan kembali dari 2.04% menjadi 1.56%, diikuti dengan penurunan return saham yaitu dari 7.09362% menjadi -0.22444%. Tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan yaitu sebesar 4.21%, yang diikuti dengan penurunan return saham yaitu sebesar -1.28165%.

Indikator makro ekonomi selanjutnya yang mempengaruhi return saham yaitu tingkat suku bunga. Suku bunga biaya dana yang menggambarkan harga dari uang dimana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana.

**Tabel 1.3 Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Periode 2017-2022 (dalam %)**

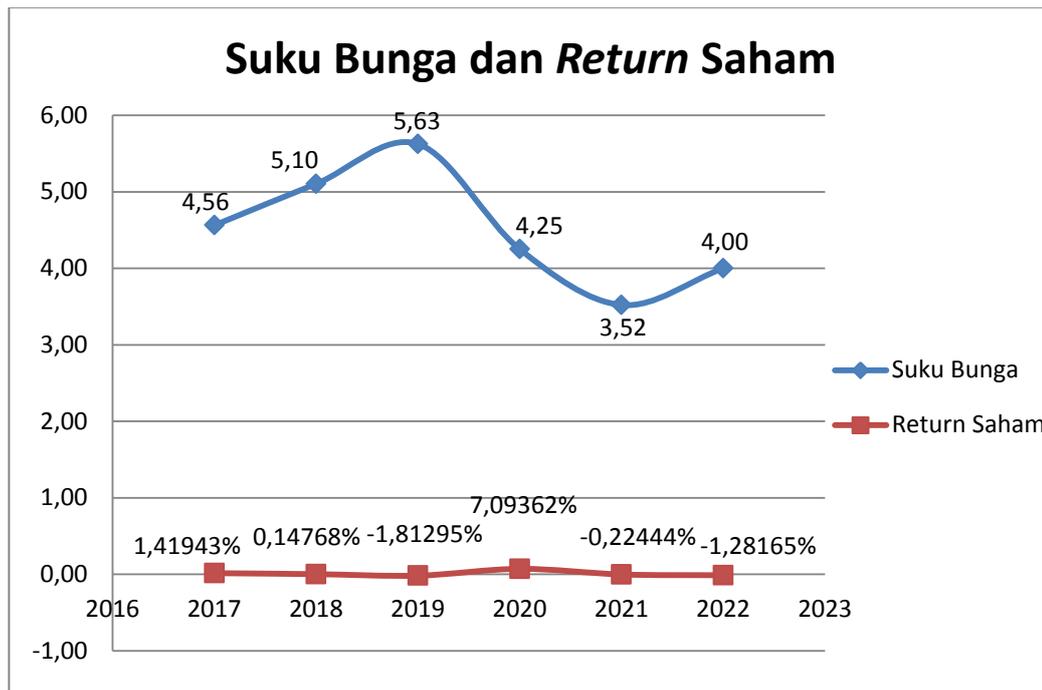
BULAN	Suku Bunga (%)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	4.75	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50
Februari	4.75	4.25	6.00	4.75	3.50	3.50
Maret	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50	3.50
April	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50	3.50
Mei	4.75	4.75	6.00	4.50	3.50	3.50
Juni	4.75	5.25	6.00	4.25	3.50	3.50
Juli	4.75	5.25	5.75	4.00	3.50	3.50
Agustus	4.50	5.50	5.50	4.00	3.50	3.75
September	4.25	5.75	5.25	4.00	3.50	4.25
Oktober	4.25	5.75	5.00	4.00	3.50	4.75
November	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50	5.25
Desember	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50	5.50
Rata-rata Pertahun	4.56	5.10	5.63	4.25	3.52	4.00

Sumber: <https://www.bps.go.id/> (data diolah 2022)

Dapat dilihat pada table 1.3, tingkat suku bunga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 ke 2018 suku bunga mengalami kenaikan yaitu 4.56% menjadi 5.10%. Pada tahun 2018 ke 2019 suku bunga kembali mengalami kenaikan yaitu 5.10% menjadi 5.63%. pada tahun 2019 ke 2020 suku bunga mengalami penurunan yaitu 5.63% menjadi 4.25% . Pada tahun 2020 ke 2021 suku bunga mengalami penurun kembali yaitu 4.25% menjadi 3.52%. dan tahun 2022 suku Bunga mengalami kenaikan yaitu sebesar 4.00%.

Menurut Tandelilin (2017:114), Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi, perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik (*ceterin paribus*). Tingkat suku bunga yang meningkat bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito.

Teori diatas didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Suyati (2015), dan Galih Abi Nugroho dan Sri Hermuningsih (2020), menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.



**Gambar 1.3 Tingkat Suku Bunga dan Return Saham Periode 2017-2022**

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang terjadi pada tahun 2017 ke 2018, yang mana suku bunga mengalami kenaikan sebesar 5.10%, return saham mengalami penurunan sebesar 0.14768%, pada tahun 2018 ke 2019 suku bunga mengalami kenaikan sebesar 5.63%, return saham mengalami penurunan sebesar -1.81295%, pada tahun 2019 ke 2020 suku bunga mengalami penurunan sebesar 4.25%, return saham mengalami kenaikan sebesar 7.09362%. Pada tahun 2020 ke 2021 suku bunga mengalami penurunan sebesar 3.52%, return saham mengalami penurunan sebesar -0.22444%. Kemudian pada tahun 2022 suku bunga mengalami kenaikan sebesar 4.00%, return saham mengalami penurunan sebesar -1.28165%.

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan investor dapat mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor untuk investor menentukan dalam menanamkan modalnya. Informasi laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), dan Rasio Profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA).

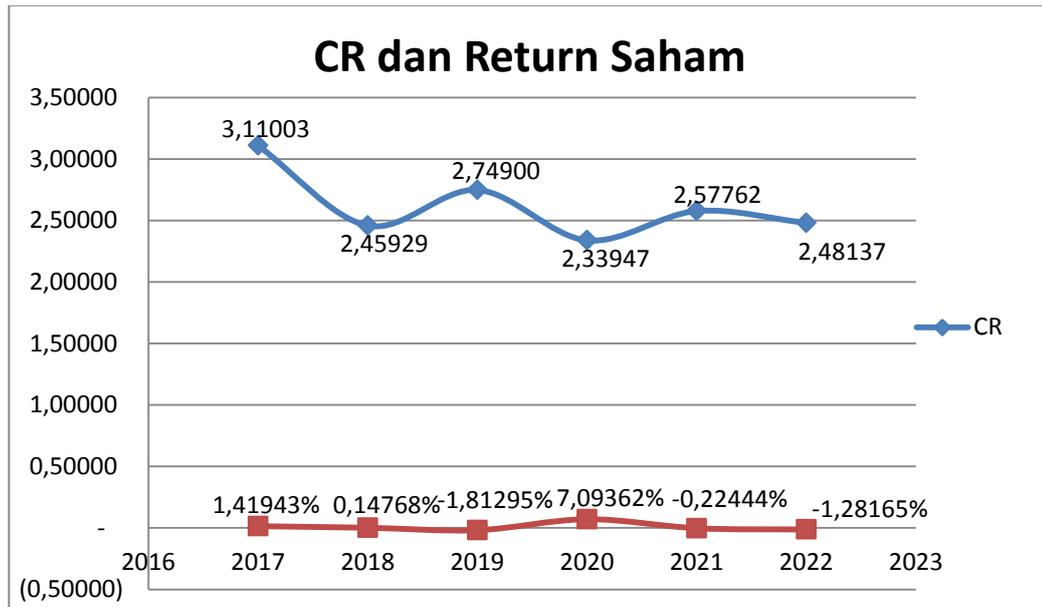
Berikut adalah perkembangan current ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 seperti yang disajikan dalam tabel; dan grafik dibawah ini:

**Tabel 1.4 Nilai *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.**

No	Kode Saham	Current Ratio						Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	2.66213	2.88899	0.29133	2.51913	2.56538	3.00195	2.32148
2	INAF	1.04220	1.04866	1.88079	1.35612	1.35037	0.87651	1.25911
3	KAEF	1.54551	1.42266	0.99359	0.89777	1.05406	1.05859	1.16203
4	KLBF	4.50886	4.65770	4.35468	4.11598	4.33766	3.77119	4.29101
5	MERK	3.08097	1.37195	2.50854	2.54708	2.71487	3.32778	2.59186
6	PEHA	-	1.03822	1.01262	0.94259	1.29657	1.33608	1.12522
7	PYFA	3.52276	2.75747	3.52769	2.89043	1.29619	1.81914	2.63561
8	SCPI	1.29428	2.68979	5.94239	1.50280	3.73812	3.08358	3.04183
9	SIDO	7.81221	4.20128	4.19751	3.66411	4.13108	4.05554	4.67696
10	TSPC	2.52138	2.51617	2.78082	2.95868	3.29189	2.48332	2.75871
Rata-rata Tahunan		3.11003	2.45929	2.74900	2.33947	2.57762	2.48137	2.61946

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1.4, rata-rata *Current Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor farmasi pada periode 2017-2022 yaitu sebesar 2.61946%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan DVLA (2.32148%), INAF (1.25911%), KAEF (1.16203%), MERK (2.59186%), dan PEHA (1.12522%). Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* diatas penelitian yaitu perusahaan KLBF (4.29101%), PYFA (2.63561%), SCPI (3.04183%), SIDO (4.67696%), dan TSPC (2.75871%).



Gambar 1.4 Perkembangan *Current ratio* Perusahaan Sub Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Terlihat dari gambar 1.4 tersebut bahwa rata-rata *Current ratio* perusahaan sub sektor farmasi pada periode 2017-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 2.45929, return saham mengalami penurunan sebesar 0.14768%. Pada tahun 2018 ke 2019 *Current ratio* mengalami kenaikan sebesar 2.74900, return saham mengalami penurunan sebesar -1,81295%. Pada tahun 2019 ke 2020 *Current ratio* mengalami penurunan sebesar 2.33947, return saham mengalami kenaikan sebesar 7.09362%. Pada tahun 2020 ke 2021 *Current ratio* mengalami kenaikan sebesar 2.57762, return saham mengalami penurunan sebesar -0.22444%. Pada tahun 2022 *Current ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 2.48137, return saham mengalami penurunan sebesar -1.28165%.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meri Arisandi (2014), *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho, dkk (2016), menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

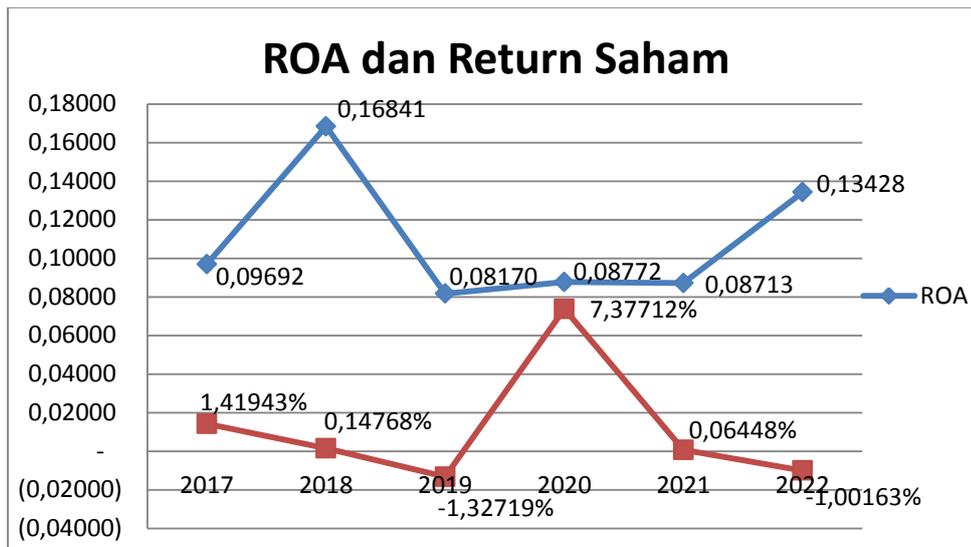
Berikut ini adalah tabel nilai return on asset pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

**Tabel 1.5 Nilai *Return On Asset* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022**

No	Kode Saham	<i>Return On Assets</i>						Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	0.09888	0.11924	0.12120	0.08158	0.07034	0.07116	0.09373
2	INAF	0.02140	0.00206	0.00575	0.00002	0.01867	0.27933	0.05454
3	KAEF	0.05441	0.04247	0.00087	0.00116	0.01632	0.00539	0.02010
4	KLBF	0.14764	0.13762	0.12522	0.12407	0.12592	0.12665	0.13119
5	MERK	0.17081	0.92100	0.08685	0.07732	0.12829	0.17331	0.25960
6	PEHA	-	0.07133	0.04880	0.02540	0.00614	0.01517	0.03337
7	PYFA	0.04467	0.04516	0.04897	0.09670	0.00680	0.18116	0.07058
8	SCPI	0.09048	0.07770	0.07946	0.13662	0.09792	0.12838	0.10176
9	SIDO	0.16902	0.19890	0.22884	0.24263	0.30988	0.27067	0.23666
10	TSPC	0.07496	0.06866	0.07108	0.09164	0.09102	0.09158	0.08149
	Rata-rata pertahun	0.09692	0.16841	0.08170	0.08772	0.08713	0.13428	0.10936

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1.5, rata-rata Return On Asset pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2017-2022 yaitu sebesar 0.10936. terdapat tiga perusahaan yang memiliki rata-rata melebihi rata-rata penelitian seperti pada perusahaan KLBP (0.13119), MERK (0.25960), dan SIDO (0.23666). Kemudian yang memiliki nilai rata-rata dibawah rata-rata penelitian terdapat tujuh perusahaan seperti DVLA (0.09373), INAF (0.05454), KAEF (0.02010), PEHA (0.03337), PYFA (0.07058), SCPI (0.10176), dan TSPC (0.08149).



**Gambar 1.4 Perkembangan *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

Terlihat pada gambar 1.5 rata-rata *Return On Assets* mengalami fluktuatif dimana pada periode 2017-2018 mengalami kenaikan dari 0.09692 menjadi 0.16841. kemudian pada periode 2018-2019 mengalami penurunan dari 0.16841 menjadi 0.08170. sedangkan pada periode 2019-2021 mengalami kenaikan dan memiliki nilai yang sama dari 0.08170 dan 2020 sebesar 0.08772 menjadi 0.08713. dan pada periode 2021-2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.13428.

Kemudian pada gambar 1.5 terdapat kesenjangan antara data dengan teori pada periode 2017 ke 2018 ROA mengalami kenaikan sebesar 0.16841 dari 0.09692, tetapi *return* saham mengalami penurunan sebesar 0.14768% dari 1,41943%. Kemudian pada periode 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 0.08170 dari 0.16841 tetapi *return* saham mengalami penurunan -1.32719% dari 0.14768%. sedangkan pada periode 2019 ke 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.08772 dari 0.08170 tetapi *return* saham mengalami kenaikan sebesar 7.37712% dari -1.32719%. sedangkan pada periode 2020 ke 2021 memiliki nilai sebesar 0.08772 tetapi *return* saham mengalami mengalami penurunan sebesar 0,06448% dari 7.37712%. Dan pada tahun 2021-2022 ROA mengalami kenaikan sebesar 0.13428 dari 0.08713, tetapi *return* saham mengalami penurunan sebesar -1.00163%. hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara data dengan teori bahwa menurut hery (2016:106), semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nafi' Inayati Zahro. (2012), ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian Made Ayu (2017), berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dengan adanya data yang diperoleh dan uraian latar belakang diatas mengenai tingkat inflasi, suku bunga, rasio keuangan serta *return* saham

perusahaan farmasi selama lima tahun kebelakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**”.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat kesenjangan antara Inflasi dan *Return* saham pada tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 ketika inflasi mengalami penurunan dari 3.81% menjadi 3.20% diikuti penurunan return saham dari 1.41943% menjadi 0.14768. Kemudian pada Tahun 2019-2021 inflasi mengalami penurunan dari 3.03% menjadi 1.56%, Dan pada tahun 2022 Inflasi mengalami kenaikan kembali sebesar 4.21%, didikuti dengan *return* saham yang mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2021 dari 7.09362 menurun menjadi -0.22444 dan di tahun 2022 return saham mengalami penurunan sebesar -1.28165. Hal tersebut menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *Return* saham.
- 2) Terdapat kesenjangan antara Suku Bunga dan *Return* saham pada tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan dari 4.56% menjadi 5.10%, didikuti dengan *return* saham yang mengalami penurunan dari 1.41943 menjadi 0.14768. pada tahun 2020 ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan dari 5.63% menjadi 4.25%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 3.52% tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 4.00%, didikuti dengan penurunan *return* saham dari 7.09362 menjadi -0.22444 pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 return saham mengalami penurunan sebesar -1.28165. Hal tersebut menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *Return* saham.
- 3) Terdapat kesenjangan antara *Current Ratio* dan *Return* saham pada tahun 2017-2022. Dimana pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Current ratio* mengalami penurunan dari 3.11003 menjadi 2.45929. pada tahun 2019 ke tahun 2020 Return saham mengalami kenaikan dari -1.81295 menjadi 7.09362. Dan didikuti *Current ratio* mengalami penurunan dari 2.74900 menjadi 2.33947. dan pada tahun 2021 *current ratio* mengalami kenaikan kembali sebesar 2.57762, tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 2.48137, didikuti dengan penurunan return saham pada

tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar -0.22444% menjadi -1.28165%. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang searah dengan *Return* saham.

- 4) Terdapat Kesenjangan antara *Return On Assets* dan *Return* saham pada tahun 2017-2022. Dimana pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Return on Assets* mengalami kenaikan dari 0.09692 menjadi 0.16841 diikuti dengan penurunan pada *return* saham dari 1.41943% menjadi 0.14768%. Pada tahun 2019 ke tahun 2021 *Return on Assets* mengalami kenaikan 1% dari 0.08170 menjadi 0.08713, kemudian diikuti dengan penurunan *Return* saham dari 7.37712% menjadi -0.06448%. dan tahun 2022 ROA mengalami kenaikan sebesar 0.13428, diikuti dengan penurunan *return* saham sebesar -1.00163%. Hal tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *Return* saham.
- 5) *Return* saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 mengalami fluktuatif, namun cenderung mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2022.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 ?
- 2) Bagaimana pengaruh Suku Bunga (BI Rate) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 ?
- 3) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 ?
- 4) Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 ?
- 5) Bagaimana pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 ?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk memperoleh data dan informasi mengenai variabel makro ekonomi yaitu *inflasi* dan suku bunga (BI Rate). Dan variabel mikro ekonomi yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang mempengaruhi *return* saham yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 yang diperlukan guna menyusun Tugas Akhir yang harus di penuhi oleh penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Inflasi* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
- 2) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Suku Bunga (BI Rate) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
- 3) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
- 4) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
- 5) Untuk menganalisis dan mengetahui secara simultan pengaruh *Inflasi*, Suku Bunga (BI Rate), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- 1) Menjadi masukan yang positif dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan terkait pengaruh *Inflasi*, Suku Bunga, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *return* saham.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi investor ataupun masukan dalam berinvestasi khususnya diperusahaan sub sektor farmasi.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

- 1) Bagi Penulis  
Penelitian ini dijadikan tempat untuk mempraktekan teori yang diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai manajemen keuangan serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Program Studi Manajemen Universitas Pakuan.
- 2) Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap return saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Manajemen Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan secara matang agar tidak timbul permasalahan dikemudian hari.

Menurut Van Horne and Wachowicz (2009:2) *Financial management concerns the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind.*

Brigham and Houston (2015:5) *financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.*

Sedangkan menurut Kariyoto (2018:03), manajemen keuangan merupakan integrasi dari science dan art yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seseorang *manager financial* dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari funding, mengelola funding, dan membagi funding dengan *goal* mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan *sustainability* (keberlanjutan) basis bagi entitas ekonomi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan mencakup bagian manajemen secara keseluruhan. Berkaitan dengan kegiatan untuk memperoleh dan mengelola dan serta memanfaatkannya secara efektif dengan tujuan menciptakan profit.

##### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki fungsi yang penting untuk kemajuan perusahaan. Manajemen keuangan juga perlu menentukan tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan, dengan dapat mengambil keputusan keuangan yang benar dan tepat yang akan membantu mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sofat and Hiro (2015:19), *the financial decisions are concerning financial matters of a business firm these decisions are taken to optimally manage fund is an organization, financial decisions basically, that a:*

- *Investment decisions*
- *Financing decisions*
- *Likuidity decisions*
- *Dividend decisions*

Menurut Van Horne and Wachowicz (2009:2), *Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas:*

##### 1. Investment Decision

*The investment decision is the most important of the firm's three major decisions when it comes to value creation. It begins with a determination of the total amount of assets needed to be held by the firm. Picture the firm's balance sheet in your mind for a moment. Imagine liabilities and owners' equity being listed on the right side of the balance sheet and its assets on the left. The financial manager needs to determine the dollar amount that appears above the double lines on the left-hand side of the balance sheet – that is, the size of the firm.*

## **2. Financing Decision**

*The second major decision of the firm is the financing decision. Here the financial manager is concerned with the makeup of the right-hand side of the balance sheet. If you look at the mix of financing for firms across industries, you will see marked differences. Some firms have relatively large amounts of debt, whereas others are almost debt free.*

## **3. Asset Management Decision**

*The third important decision of the firm is the asset management decision. Once assets have been acquired and appropriate financing provided, these assets must still be managed efficiently. The financial manager is charged with varying degrees of operating responsibility over existing assets. These responsibilities require that the financial manager be more concerned with the management of current assets than with that of fixed assets. A large share of the responsibility for the management of fixed assets would reside with the operating managers who employ these assets.*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah untuk tata kelola perusahaan, risiko manajemen, keputusan investasi, keputusan pembiayaan atau pendanaan, dan keputusan manajemen aset.

### **2.1.1. Tujuan Manajemen Keuangan**

Seorang manajer perusahaan selalu berupaya agar perusahaannya mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin sehingga diperlukannya sebuah tujuan perusahaan dimana terdapat beberapa hal yang harus diketahui.

Menurut Van Horne and Wachowicz (2009:3), *Efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgment as to whether or not a financial decision is efficient must be made in light of some standard. Although various objectives are possible, we assume in this book that the goal of the firm is to maximize the wealth of the firm's present owners.*

Menurut Pandey (2015:7), *It is generally agreed in theory that financial goal of the firm should be Shareholders Wealth Maximization (SWM), as reflected in the market value of the firm's shares.*

Menurut Kariyoto (2018:07), menyatakan bahwa , “Tujuan dari manajemen keuangan terdiri dari profit maximation dan memaksimumkan kemakmuran pemilik saham melalui memaksimalkan value perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu mencapai profit yang maksimal, memaksimumkan

nilai perusahaan, perencanaan modal aset modal dan pengangguran untuk memaksimalkan pencapaian tujuan keuangan yang ditetapkan sebelumnya.

## **2.2 Return Saham**

### **2.2.1 Pengertian *Return Saham***

Menurut Jogiyanto (2017:283) Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang.

Menurut Van Horne & Wachowicz (2009:26) berpendapat bahwa “*Return as benefit which related with owner that includes cash dividend last year which is paid, together with market cost appreciation or capital gain which realization in the end of the year*”.

Menurut Brigham and Haouston (2016), *define that return or rate of return is the difference between the amount received and the amount invested, for the amount invested.*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa return saham merupakan tingkat pengembalian dari hasil investasi yang diperoleh oleh para investor. Investor atau calon investor akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi, namun memiliki tingkat risiko yang rendah. Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik, tetapi risiko perusahaan juga naik, maka perusahaan tidak akan menarik lagi.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham**

Sebelum melakukan investasi, seorang investor harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan yang akan ia tanamkan modalnya. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik artinya perusahaan tersebut akan menawarkan return yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya.

Menurut Van Horne and Wachowicz (2013:20), *stock returns are affected by previous year's returns, financial ratios and macroeconomic variables.*

Menurut Sihombing (2018), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Faktor Eksternal Perusahaan**

- a. Tingkat inflasi merupakan kondisi meningkat harga-harga secara umum dan terus menerus. Tinggi rendahnya inflasi akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi.
- b. Produk Domestik Bruto (PDB) menyatakan pendapat total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Tujuan PDB adalah meringkat aktivitas ekonomi dalam suatu nilai mata uang tertentu selama periode waktu tertentu
- c. Tingkat suku bunga perbankan
- d. Nilai tukar mata uang
- e. Harga-harga komoditas khususnya untuk saham-saham berbasis komoditas

## 2. Faktor Internal Perusahaan

- a. Kinerja perusahaan
- b. Rencana penerbitan saham baru
- c. Adanya masalah hukum yang dapat menimbulkan implikasi terhadap perkembangan suatu perusahaan

Sedangkan menurut Tandelilin (2017:348), “faktor makro ekonomi yang mempengaruhi return saham adalah PDB, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Matang Uang”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi return saham yaitu kinerja keuangan yang melibatkan laporan keuangan perusahaan serta tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang, dan PDB.

### 2.2.3 Pengukuran Return Saham

Menurut Tandelilin (2017:113), “Capital gain (loss) merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Capital gain juga merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Artinya, jika kurs beli lebih kecil daripada kurs jual maka investor dikatakan memperoleh capital gain, dan sebaliknya jika kurs beli lebih besar dari kurs jual maka investor akan memperoleh capital loss”.

Corrado and Jordan (2007:5), “*The return on a investment measured as percentage of the originally invested sum that accounts for all cash flows and capital gain or losses*”.

$$R = \frac{P(t) - P(t - 1)}{P(t - 1)} \times 100\%$$

(Sumber: Tandelilin, 2017:113)

Keterangan:

Ri = *Return Saham*

P(t) = Harga Saham pada periode t

P(t-1) = Harga saham pada periode t-1

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa capital gain merupakan hasil yang diperoleh dengan membagi harga saham periode tahun sekarang dengan harga saham periode tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

## 2.3 Inflasi

### 2.3.1 Pengertian Inflasi

Menurut Sadono Sukirno (2016:14) inflasi dapat di definisikan sebagai suatu proses kenaikan harga barang dan jasa yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (prestasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain.

Dalam kamus besar Oxford inflasi berasal dari bahasa Inggris *in-fla-tion* (*inflation*) yang berarti kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum di sebagian negara, yang menyebabkan merosotnya nilai uang. Inflasi adalah suatu keadaan yang semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu negara. Inflasi juga merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama.

Van Horne and Wachowicz (2009:34), *Inflation rise in the average level of prices of goods and services.*

Bodie and Marcus, (2014:506) “*Inflation is the rate at which the general level of prices is rising. High rates of inflation often are associated with “overheated” economies, that is, economies where the demand for goods and services is outstripping productive capacity which leads to upward pressure on prices*”.

Sedangkan menurut Yusuf (2020:23) Inflasi merupakan kenaikan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai yang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.

Dengan demikian, semakin tinggi yang terjadi atas harga-harga barang, maka semakin turun pula nilai uang tersebut.

### 2.3.2 Penyebab Inflasi

Menurut Prawoto (2019:78) Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugian pada perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi dapat dibedakan kedalam dua macam:

#### 1. Inflasi Tarikan Permintaan (*demand-pull inflation*)

Inflasi yang disebabkan adanya permintaan barang dari masyarakat yang terus menerus meningkat dengan tajam. Sehingga mengakibatkan tingkat harga secara umum naik.

#### 2. Inflasi dorongan penawaran (*cost-push inflation*)

Inflasi yang disebabkan adanya peningkatan biaya produksi dengan ditunjukkan ciri-ciri peningkatan harga barang dan turunnya produksi.

### 2.3.3 Perhitungan Inflasi

Dalam menentukan beberapa besarnya inflasi ada beberapa indikator yang digunakan dalam menghitung besarnya inflasi. Menurut Prawoto (2019:76-77), perhitungan inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Berikut adalah indeks yang digunakan untuk mengukur inflasi, yaitu:

#### 1) Indeks Biaya (*Consumer Price Index*)

Indeks biaya hidup atau secara nasional biasa disebut Indeks Harga Konsumen (IHK). Pengukuran biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jasa dalam kebutuhan sehari-hari. Barang dan

jasa yang dimaksud beraneka ragam. Laju inflasi diketahui dengan mengukur persentase kenaikan atau penurunan indeks harga dari tahun ketahun atau dari bulan ke bulan.

Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1} \times 100\%$$

(Sumber: Prawoto, 2019:76-77)

Keterangan:

IHK = Indeks harga konsumen saat ini.

IHK<sub>1</sub> = Indeks harga konsumen periode sebelumnya.

2) Indeks harga perdagangan besar (*Wholesale price index*)

Indeks harga perdagangan besar memfokuskan pada sekumpulan jumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Hal tersebut mengartikan jika harga bahan baku, barang setengah jadi, barang mentah termasuk dalam indeks biaya hidup.

3) GNP (*Gross National Product*)

GNP Deflator terdiri dari jumlah barang dan jasa yang telah dihitung dalam perhitungan GNP, jumlah yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dengan dua indeks yang telah dijelaskan sebelumnya. GNP Deflator dihitung dengan membagi GNP nominal (atas dasar harga berlaku/ADHB) dengan GNP Riil (atas dasar harga konstan/ADHK).

## 2.4 Suku Bunga

### 2.4.1 Pengertian Suku Bunga

Menurut Yusuf (2020:19) Bunga merupakan alat kebijakan yang sangat tepat untuk dapat diimplementasikan secara fleksibel oleh pihak otoritas moneter, tentunya keadaan tersebut tergantung pula situasi serta kondisi perekonomian yang terjadi pada saat itu. Perubahan suku bunga yang diterapkan BI sangat mempengaruhi atas harga secara terbalik, Karena jika suku bunga BI naik otomatis harga saham turun dan sebaliknya. Sebab yang terjadi pada masyarakat secara umum mengalihkan dana yang dimilikinya dari investasi pada perbankan ke saham, SBI, maupun reksadana. Sedangkan, saat suku bunga rendah menjadikan biaya pinjaman lebih rendah.

Menurut Van Horne and Wachowicz (2009:42) *Interest Rate is Interest Money paid (earned) for the use of money.*

Menurut Falianty (2019:433) Suku bunga merupakan biaya dana yang menggambarkan harga dari uang dimana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana atau loanable fund.

Melincher and Norton (2017:191) *Interest rate is the price loanable fud in financial market.*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk penggunaan uang dalam

periode tertentu dimana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana.

#### **2.4.2 Faktor-Faktor Suku Bunga**

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat bunga, misalnya penentuan tingkat bunga sangat tergantung pada beberapa besar pasar uang domestik mengalami keterbukaan sistem dana suatu negara, dalam artian penentuan besar financial suatu negara yang cenderung berbeda.

Faktor yang mempengaruhi tingkat bunga global suatu negara adalah tingkat bunga di luar negara dan depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing yang diperkirakan akan terjadi. Namun demikian, dalam sebuah bank menentukan tingkat bunga bergantung hasil interaksi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain dan kebijakan suku bunga simpanan faktor lainnya.

### **2.5 Rasio Keuangan**

#### **2.5.1 Definisi Rasio Keuangan**

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan dan instrument yang dapat memberikan jalan keluar suatu keadaan. Analisis rasio dapat menyingkap kaitan dan sekaligus menjadi dasar komparasi yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen itu sendiri. Adapun definisi rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

Van Horne and Wachowicz (2013:126), *to evaluate a firm's financial condition and performance, the financial analysis needs to perform "checkups" on various aspect of a firm's financial health. A tool frequently used during the checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by dividing one quantity by the other*".

Brealey, Myer and Allen (2014:719), *Financial Ratio are usually easy to calculate. That's good news. The bad news is that there are so many of them. To make it worse, the ratios are often presented in long list that seem to require memorization rather than understanding.*

Sedangkan menurut Kariyoto (2017:21) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah suatu proses pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang. Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat yang sering digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, alat yang sering digunakan selama pemeriksaan keuangan yaitu rasio keuangan atau indeks data keuangan.

### 2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:23), secara garis besar, saat ini ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis tersebut yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
- 2) Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
- 3) Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.
- 4) Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 5) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsic perusahaan atau nilai saham.

Menurut Harahap (2016:309), rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 8 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, *market based* (penilaian pasar), rasio produktivitas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan terdapat 5 jenis rasio keuanga yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar.

### 2.5.3 Rasio Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar.

Menurut Van Horne and Wachowicz (2009: 138) *Liquidity ratios are used to measure a firm's ability to meet short-term obligations. They compare short-term obligations with short-term (or current) resources available to meet these obligations.*

Klonowski (2015:84), *"Liquidity ratios describe the cashion provided by current assets to settle outstanding liabilities, and illustrate the firm's ability to cover its short term obligations."*

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

#### 2.5.4 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling banyak digunakan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan asset lancar perusahaan.

Menurut Brigham and Houston (2015:1092), *current ratio Indicates the extent to which current liabilities are covered by those assets expected to be converted to cash in the near future; it is found by dividing current assets by current liabilities.*

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:271) Aktiva Lancar adalah sumber daya atau klaim atas sumber daya yang dapat langsung diubah menjadi uang tunai sepanjang siklus operasi perusahaan. Asset lancar termasuk kas, setara kas, surat berharga, piutang, derivatif, persediaan dan beban diterima dimuka.

Sedangkan menurut Van Horn and Wachowicz (2009:138) *Current ratio is Current assets divided by current liabilities. It shows a firm's ability to cover its current liabilities with its current assets. One of the most general and frequently used of these liquidity ratios is the current ratio:*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Sumber: Van Horn and Wachowicz, 2009:138)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar merupakan sejauh mana mengindikasikan kewajiban lancer ditutupi asset yang diharapkan, asset lancer dibagi kewajiban lancar.

#### 2.5.6 Rasio Profitabilitas

Tujuan suatu perusahaan yang terpenting yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, untuk memaksimalkan laba perusahaan dapat meningkatkan penjualan agar dapat memperoleh keuntungan.

Menurut Brigham and Houston (2015:98) *Profitability is the net result of a number of policies and decisions. The ratios examined thus far provide useful clues as to the effectiveness of a firm's operations, but the profitability ratios go on to show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results.*

Sedangkan menurut Harijato dan Martono (2013:53), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan daru penggunaan modalnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas sangat dibutuhkan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan berguna untuk efektivitas operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

#### 2.5.7 Return On Assets (ROA)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal tercermin dalam rasio profitabilitas. Salah satu jenis

rasio profitabilitas yang paling sering banyak digunakan untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan adalah rasio tingkat pengembalian investasi atau return on asset. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan pada periode tersebut.

Menurut Hery (2015:228), hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam tabel total asset.

menurut Van Horn and Wachowicz (2009:150) *Profitability in Relation to Investment. The second group of profitability ratios relates profits to investment. One of these measures is the rate of return on assets:*

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

(Sumber: Van Horn and Wachowicz, 2009:150)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa return on assets merupakan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan, rasio ini menghubungkan laba dengan investasi.

## 2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Edhi Asmirantho, Yudhia Mulya dan Dinar Ardian Firmansyah (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi terhadap Return Saham pada Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015.	Variabel Independen: 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Earning Per Share</i> 4. <i>Return on Assets</i> 5. <i>Economic Value Added</i> 6. <i>Inventory Turnover</i> 7. Suku Bunga 8. Inflasi	1. CR 2. DER 3. EPS 4. ROA 5. EVA 6. IT 7. PER 8. Suku Bunga 9. Inflasi	Analisis Regresi Data Panel	CR, EPS, ROA, EVA, IT dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. DER, suku bunga, dan inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return Saham.

		Variabel Dependen: 1. Return Saham			
2.	Emma Lilianti (2018), Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> (DPS) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel Independen: 1. <i>Dividen Per Share</i> (DPS) 2. <i>Earning Per Share</i> (EPS)  Variabel Dependen: 1. Harga Saham	1. <i>Dividen Per Share</i> (DPS) 2. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Dividend per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. <i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.
3.	Galih Abi Nugroho dan Sri Hermuningsih (2020), Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Kontruksi dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: 1. Kurs Rupiah 2. Inflasi 3. Suku Bunga  Variabel Dependen: 1. <i>Return Saham</i>	1. Kurs Rupiah 2. Inflasi 3. Suku Bunga	Analisis Regresi Linier Berganda	Kurs Rupiah berpengaruh positif terhadap Return saham. Inflasi berpengaruh negative terhadap Return saham. Suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham
4.	Hasan M El-Nader and Ahmad Diab Alraimony (2012), <i>The Impact of Macroeconomic Factors on Amman Stock Market Return.</i>	<i>Variable Independent:</i> 1. <i>GDP</i> 2. <i>Inflations</i> 3. <i>Interest and Money Supply</i>  <i>Variable Dependent:</i> 1. <i>Stock Return</i>	1. <i>Capital gain</i> 2. <i>Real GDP</i> 3. <i>Inflations rate</i> 4. <i>Interest rate and real money supply</i>	<i>Method of research is general Auto Regressive Conditional Heteroskedasti city (ARCH) model.</i>	<i>The result of research that GDP has positive impact and significant on stock retrn, inflations rate and interest rate and money supply has negative impact and significant on stock return.</i>
5.	J. K. M. Kuwornu (2012), <i>Effect of Macroeconomic Variables on the Ghanaian Stock Market Returns: A Co-integration Analysis.</i>	Variable Independen: 1. Inflations 2. Word oil price 3. Exchange rate 4. Treasury bill rate	1. <i>Inflations</i> 2. <i>word oil price</i> 3. <i>exchange rate</i> 4. <i>Treasury</i>	<i>Vector Error Correcti on Model (VECM)</i>	<i>Treasury bill rate has a negative relationship to stock returns, word oil prices have a negative effect on stock</i>

		Variable Dependent: 1. Stock Return	<i>bill rate</i>		<i>returns, exchange rates have a positive influence on stock return, and inflation has a negative effect on stock returns.</i>
6.	Kadek Windi Andyani dan I Ketut Mustanda (2018), Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham.	Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return on Equity</i> - <i>Total Asset Turnover</i> - <i>Earning Per Share</i> - Suku Bunga - Inflasi - Nilai Kurs  Variabel Dependen: - <i>Return Saham</i>	1. CR 2. DER 3. ROE 4. TATO 5. EPS 6. Suku bunga 7. Inflasi 8. Nilai kurs	Analisis Regresi Linier Berganda	CR dan DER memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham. ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham TATO, EPS, suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham Inflasi dan kurs memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap return saham
7.	Kaunyangi Eliud Laichena and Tabitha Nasieku Obgowi (2015), <i>Effect of macroeconomic variables on stock returns in the east African community stock exchange market.</i>	<i>Variable Independent:</i> 1. <i>Interest</i> 2. <i>Inflation</i> 3. <i>Exchange rate</i> 4. <i>GDP</i>  <i>Variable Dependent</i> 1. <i>Stock Return</i>	1. <i>Bank stock prices</i> 2. <i>Inflation</i> 3. <i>Rate African shillings per US Dollar</i> 4. <i>Theasury bill rate</i> 5. <i>Real GDP level</i>	<i>Method of research is linier regression analysis</i>	<i>The result of research simultaneously that interest rate GDP has influence positive significant on stock return, while partially interest rate and exchange rate has a negative impact and significant on stock return, inflation and</i>

					<i>GDP has a positive impact and significant on stock return.</i>
8.	Made SatrianWiradharma A dan Luh Komang Sudjarni (2016), Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham.	Variabel Independen: 1. Suku Bunga 2. Tingkat Inflasi 3. Nilai Kurs Rupiah 4. PDB  Variabel Dependen: 1. <i>Return Saham</i>	1. Tingkat Suku Bunga 2. Tingkat Infkasi 3. Nilai Kurs Rupiah 4. PDB	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga dan nilai kurs rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Dan Tingkat inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham. Serta PDB berpengaruh negaif signifikan terhadap return saham.
9.	Meri Arisandi (2014), Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2008-2012).	Variabel Independen: 1. ROA 2. DER 3. CR 4. Inflasi 5. Kurs Variabel Dependen: 1. <i>Return Saham</i>	1. ROA 2. DER 3. CR 4. Inflasi 5. Kurs	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA, DER CR, Inflasi dan Kurs secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return saham. ROA, Inflasi, dan Kurs secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return saham. DER dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
10.	Mike Mugambi and Timothy C. Okech (2016), <i>Effect Of</i>	<i>Variable Independent:</i> 1. <i>GDP</i>	1. <i>Bank stock prices</i>	<i>Method of research is linier</i>	<i>The result of research that GDP not have</i>

	<i>Macroeconomic Variables On Stock Return of Listed Commercial Banks in Kenya.</i>	<p>2. <i>Inflations</i> 3. <i>Interest Rate and Exchange Rate</i></p> <p>Variable Dependent: 1. <i>Stock Return</i></p>	<p>2. <i>Inflation Rate Kenya shillings per US Dollar</i> 4. <i>Treasuty bill rate</i> 5. <i>Real GDP level</i></p>	<i>regression analysis</i>	<i>impact on stock return, inflation rate, interest rate, and exchange rate has impact on stock return.</i>
11.	Nafi' Inayati Zahro (2012), Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<p>Variabel Independen: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Return On Assets</i> 3. <i>Return On Equity</i></p> <p>Variabel Dependen: 1. <i>Return Saham</i></p>	<p>1. EPS 2. ROA 3. ROE</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh negative EPS terhadap <i>Return</i> saham. Pengujian kedua menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Pengujian ketiga menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.</p>
12.	Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi dan I Gede Mertha Sudiarta (2019), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> .	<p>Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Leverage 4. Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: 1. <i>Return</i> saham</p>	<p>1. Capital gain 2. ROA 3. CR 4. DER 5. LN Size</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Ukuran perusahaan berpengaruh</p>

					positif signifikan terhadap <i>return</i> saham
13.	Sri Suyati (2015), Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap <i>Return</i> Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: 1. Inflasi 2. Tingkat Suku Bunga 3. Nilai Tukar Rupiah/US Dollar  Variabel Dependen: 1. <i>Return</i> Saham	1. Inflasi 2. Tingkat Suku Bunga 3. Nilai Tukar Rupiah/US Dollar	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah/US dollar berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham
14.	Yayan Hendayana & Nopita Riyanti (2019), Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: 1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Likuiditas 4. Leverage  Variabel Dependen: 1. Nilai Perusahaan	1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. <i>Current Ratio</i> 4. <i>Debt to Equity</i>	Analisis Model Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta <i>Current Ratio</i> berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 1) Edhi Asmirantho, Yudhia Mulya, dan Dinar Ardian Firmansyah (2016)  
 Penelitian sudah di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKROEKONOMI TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA SEBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2011-2015”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu unit analisis penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini yaitu tahun 2011-2015, sedangkan penelitian penulis periode waktunya yaitu tahun 2017-2021. Variabel Independen terdahulu ini terdiri dari CR, DER, EPS, ROA, EVA, IT, PER, suku bunga dan inflasi. Sedangkan variabel Independen dalam penelitian penulis terdiri dari CR, ROA, suku bunga, dan inflasi. Variabel dependen persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan *Return* saham. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan CR,

EPS, ROA, EVA, IT, dan PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan DER, suku bunga, dan inflasi memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Return* saham.

2) Kadek Windi Andayani dan Ketut I Mustanda (2018)

Penelitian sudah di publikasikan pada tahun 2018 dengan judul “PENGARUH VARIABEL MIKRO DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP RETURN SAHAM”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu unit analisis penelitian pada perusahaan sub sektor *food and beverages* sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini yaitu tahun 2012-2016, sedangkan penelitian penulis periode waktunya yaitu tahun 2017-2021. Variabel Independen terdahulu ini terdiri dari CR, DER, ROE, TATO, EPS, suku bunga, inflasi, dan kurs. Sedangkan variabel Independen dalam penelitian penulis terdiri dari CR, ROA, suku bunga, dan inflasi. Variabel dependen persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan *Return* saham. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa CR, DER memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, TATO, EPS, suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, inflasi, kurs memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham.

3) Made Satria Wiradharma A dan Luh Komang Sudjarni (2016)

Penelitian sudah di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul “PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, TINGKAT INFLASI, NILAI KURS RUPIAH DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP *RETURN* SAHAM”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis yaitu unit analisis penelitian pada perusahaan sub sektor *food and beverage* sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode waktu dalam penelitian ini yaitu tahun 2009-2013, sedangkan penelitian penulis periode waktunya yaitu tahun 2017-2021. Variabel independen terdahulu ini terdiri dari suku bunga, inflasi, nilai kurs rupiah dan PDB sedangkan variabel Independen dalam penelitian penulis terdiri dari makro dan mikro ekonomi yaitu inflasi, suku bunga, CR, dan ROA. Variabel depeneden persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan *Return* saham. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tingkat suku bunga dan nilai kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, tingkat inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return* saham, PDB berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return* Saham.

### 2.6.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Tandelilin (2017:113), tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan Return. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi

investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imblan atas keberanian investor menanggung atas investasi yang dilakukannya.

### 1) Pengaruh Inflasi terhadap *Return* saham

Menurut Tandelilin (2017:345), “peningkatan inflasi secara relative merupakan sinyal negative bagi pemodal dipasar modal, inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang (purchasing power of money). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya”.

“*Inflation is the state of the economy that experienced the highest increase in the price level and cannot be prevented or controlled more than a definition or understanding*” Weston and Copeland (2010:250). Inflasi adalah keadaan perekonomian yang mengalami kenaikan tingkat harga tertinggi dan tidak dapat dicegah atau dikendalikan lebih dari suatu definisi atau pengertian.

Kondisi inflasi yang tidak stabil akan menghambat calon investor untuk berinvestasi. Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa tingkat risiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengakibatkan berkurangnya tingkat pengembalian (*rete of return*) dari investor.

Meningkatnya inflasi akan berdampak pada peningkatan harga jual dan biaya produksi perusahaan. Biaya produksi meningkat lebih tinggi daripada peningkatan penjualan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat terhadap penurunan tingkat return saham, demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Galih Abi Nugroho dan Sri Hermuningsih (2020), dan Kadek Windi dan I Ketut (2018), inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan Made Satria dan Luh Komang (2016), Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mike and Timothy (2016) dan Meri Arisandi (2014), inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Adapun penelitian yang dilakukan Permaysinta dan Sawitri (2021), inflasi tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham

### 2) Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* saham

Menurut Tandelilin (2017:346), “Tingkat suku bunga yang meningkat bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito”.

Tingkat suku bunga memiliki dampak negatif terhadap harga saham dan return saham. Pada tingkat bunga pinjaman yang tinggi, beban bunga kredit meningkat dan dapat menyebabkan penurunan laba bersih. Di sisi lain, kenaikan suku bunga deposito dapat menyebabkan investor menjual sahamnya untuk berinvestasi ke deposito dan apabila tingkat suku bunga lebih tinggi dari pada

imbal hasil yang diharapkan investor, tentu investor akan mengalihkan permintaan saham diikuti oleh penurunannya return saham.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Suyati (2015), dan Edhi Asmirantho, dkk. (2016), Suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Windi Andayani dan I Ketut Mustanda (2018) dan Yayan dan Nopita (2019), Suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham. Hasil Penelitian Mike and Timothy (2016) dan Made Satria dan Luh Komang (2016), Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Suyati (2015), dan Andes, Ningtyas, dan Prakoso (2018). Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Suku bunga (*BI Rate*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham

### 3) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham

*Current Ratio* merupakan salah satu indikator likuiditas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* dapat membuat investor tertarik memiliki saham tersebut sehingga hal tersebut dapat meningkatkan *return* saham yang diterima investor.

Menurut Gitman & Zutter (2012:199), "*A higher Current Ratio indicate a greater of liquidity. How much liquidity a firm need depends on a variety of factors, including the firm's size. Its acces to short-term financing source like bank credit times and volality of its business*". Rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan likuiditas yang lebih besar. Seberapa likuiditas yang dibutuhkan perusahaan bergantung paa beberapa faktor, termasuk ukuran perusahaan. Aksesnya ke sumber pembiayaan jangka pendek seperti waktu kredit bank, dan volatilitas bisnisnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho, dkk., (2016), *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan penelitian oleh Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi dan I Gede Mertha Sudiarta (2019), *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil Penelitian Nurwita (2020) dan Meri Arisandi (2014), *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Akan tetapi penelitian oleh Kadek Windi Andayani dan I Ketut Mustanda (2018), *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Kemudian penelitian oleh Meri Arisandi (2014), *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian Andayani dan Mustanda (2018), Arisandi (2014), *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham

### 4) Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return* saham

Menurut Gitman and Zutter (2015:130), “*Return on assets measures the firm overall effectiveness in generating profit with its available*”.

Menurut Sudana (2015), menyatakan bahwa semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik para investor untuk berinvestasi akan mendorong peningkatan harga saham dan *return* saham yang akan diterima oleh investor juga semakin tinggi.

Sedangkan menurut Tandelilin (2017:372), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga perusahaan tersebut memperoleh *return* yang besar.

Teori tersebut didukung oleh beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nafi' Inayai Zahro (2012) dan Ni Luh Putu dan I Gede (2019), *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Adisti, Brady dan Andireta (2016) dan Deannes dan M Rafki (2016), ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kemudian hasil penelitian Yeye Susilowati (2011) dan Ade Kurnia dan Deaness (2015), ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham

#### **5) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Return* saham**

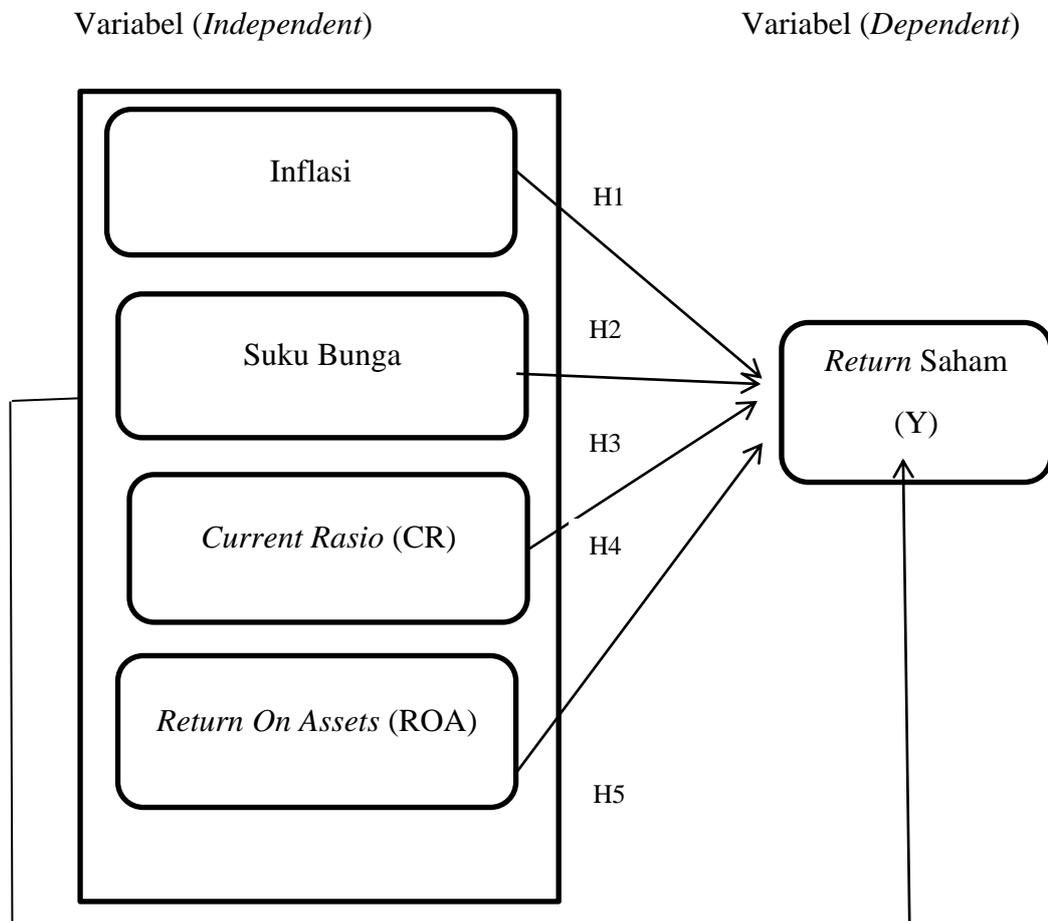
Menurut Nachrowi (2006:137) “salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya di Bursa Efek Indonesia adalah faktor-faktor fundamental perusahaan. Indikator yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan indikator ini, investor akan menganalisis bagaimana *return* yang diharapkan, dan tentunya risiko yang akan ditanggung. Analisis inilah yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan”.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yayan H & Nopita R (2019), Kadek Windi A dan I Ketut M (2018), Edhi Asmirantho, dkk. (2016), Meri Arisandi (2014), dan Galih Abi dan Sri Hermuningsih (2020).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka penulis meuliskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), *Current Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, berikut merupakan gambaran konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel Independen dengan dependen dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Maka dar itu, sebuah hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat menjadi suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

H2: Suku bunga (BI Rate) berpengaruh negatif terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

H3: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

H4: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

H5: Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), *Current Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan menggunakan metode *Explanatory Survey* yang menggunakan teknik statistik inferensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang diteliti adalah inflasi, suku bunga (BI rate), rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return On Assets*). Sedangkan variabel dependen yaitu return saham.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam tema penelitian (Judul). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel untuk diteliti lebih lanjut. Variabel yang pertama yaitu inflasi, suku bunga (BI Rate), rasio likuiditas (*Current Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return On Assets*) sebagai variabel independen (X). Sedangkan variabel yang kedua yaitu return saham sebagai variabel dependen (Y).

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis adalah mengenai siapa yang diteliti yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi (instansi/perusahaan) atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, dan negara). Pada penelitian ini unit yang digunakan adalah organisasi, yaitu suatu organisasi atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu, adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah suatu tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi, perusahaan, instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Kav, 52-53, Senayan, Kemayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Ditetapkan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian, dengan pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pusat informasi perusahaan go public di Indonesia.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu mengenai jumlah tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka.

Sumber data penelitian yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya

diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek data yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, data yang disediakan pada statistik software, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>), situs resmi Yahoo Finance (<https://finance.yahoo.com/>), situs resmi Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>), dan situs resmi Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/>).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas atau variabel X (Independent Variable) dan variabel terikat atau variabel Y (Dependent Variable).

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (Independent Variable) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga (BI Rate), *current ratio*, *return on assets*.

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi dan atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat (Dependent Variabel) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Pada penelitian ini operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2017-2022.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Inflasi	Inflasi	Data Inflasi Rata-Rata Bulanan	Rasio
Suku Bunga	<i>BI Rate</i>	Data Suku Bunga Rata-Rata Bulanan	Rasio
Likuiditas	<i>Current Rasio (CR)</i>	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{Net\ Profit\ After\ Taxes}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Return Saham</i>	<i>Capital Gain</i>	$R = \frac{Pt - P(t - 1)}{P(t - 1)} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Sekunder (Diolah, 2023)

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini dari 10 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia diambil sampel 9 perusahaan sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang mempublikasikan sahamnya lebih dari 6 tahun, terakhir pada tahun 2022.
3. Perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 10 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 9 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria yang sudah disebutkan diatas.

Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

**Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-94
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-Apr-01
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	4-Jul-91
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-91
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23-Jul-81
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
7	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	8-Jun-90
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-2013
9	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jan-94

Sumber: [www.sahamOK.com](http://www.sahamOK.com), 2022

### 3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti agar dapat diperoleh data dan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengunduh (men-download) *e-book*, media masa online internet berupa data harga saham sub sektor farmasi yang telah dipublikasi dan tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data inflasi, suku bunga (BI Rate), *current ratio* dan *return on assets* pada Bank Indonesia melalui situs (<https://www.bi.go.id/>), (<https://www.bps.go.id>) dan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variable penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25*. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi agar menunjukkan hubungan yang valid atau tidak maka perlu pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Adapaun dasar yang harus dipenuhi yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223) Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan

berdasarkan hasil data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016:224), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas *variance* dari error model regresi tidak konstan atau *variance* antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Sedangkan menurut Basuki dan Prawoto (2017), heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan dalam penelitian yaitu uji koefisien korelasi. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi sebagai berikut:

1. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan  $> 5\%$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan  $< 5\%$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016:223) Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test), yaitu sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DU > DW > 4-DU$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DU < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

## 4. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas yaitu dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Tolerance Value*  $< 0,1$  atau  $VIF > 10$  : terjadi multikolinearitas
- *Tolerance Value*  $> 0,1$  atau  $VIF < 10$  : tidak terjadi multikolinearitas

### 3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel

dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunnya nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independenya lebih dari satu.

Persamaan Regresi Linier Berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + \beta_3 X_{it3} + \beta_4 X_{it4} + \dots e_{it}$$

$$\text{Return Saham} = \alpha + \text{Inflasi} + i + CR + ROA + e$$

Keterangan:

$Y$  = Return Saham

$\alpha$  = Konstansa

$\beta_{(1,2,3,4)}$  = Koefisiensi Regresi Masing-Masing Variabel Bebas

Inflasi = Inflasi

$i$  = Suku Bunga (BI Rate)

CR = Current Ratio

ROA = Return On Assets

$e$  = Tingkat Kesalahan / error

$i$  = Perusahaan

$t$  = Waktu

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikasi secara Parsial (Uji t)

Menurut Sarwono (2016:33) nilai  $t$  digunakan sebagai pengajuan hipotesis secara parsial sebagai pengajuan hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Pengajuan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) tertentu, misalnya 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 2. Uji Signifikasi secara Simultan (Uji F)

Menurut Sarwono (2016:32) nilai  $F$  ini merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) tertentu, misalnya 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Menurut Sarwono (2016:30) R Square ( $R^2$ ) yaitu untuk mengukur bagaimana kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu 0-1. Jika nilai dari  $R$  besar (mendekati 1) maka indikasi yang dibuat antara variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin akurat. Sebaliknya, jika nilai nya mendekati 0 maka mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, objek yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel *independent* dengan indikator Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Likuiditas (X3), Profitabilitas (X4), dan variabel *dependent* yaitu *Return Saham* (Y). Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan industri manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif lalu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia, Yahoo Finance, Bank Indonesia, SahamOk, dan Badan Pusat Statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Namun, setelah dilakukan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 9 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui referensi pustakawan dan melalui internet dengan cara mendownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), ([www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com)), ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)), ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.
- 2) Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang mempublikasikan sahamnya lebih dari 6 tahun, terakhir pada tahun 2022.
- 3) Perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

Berdasarkan pertimbangan diatas penulis hanya menggunakan 9 (Sembilan) perusahaan dari 10 (sepuluh) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis akan menganalisis keadaan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun. Untuk itu, laporan keuangan yang akan diteliti juga terhitung dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

## 4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022, data inflasi, suku bunga, *Current Ratio* dan *Return on Assets* periode 2017-2022. Terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Dibawah ini adalah gambaran perkembangan *return* saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi, Inflasi, Suku Bunga, *Current Ratio* dan *Return on Assets* periode 2017-2022. Dimana hal tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. *Return* Saham

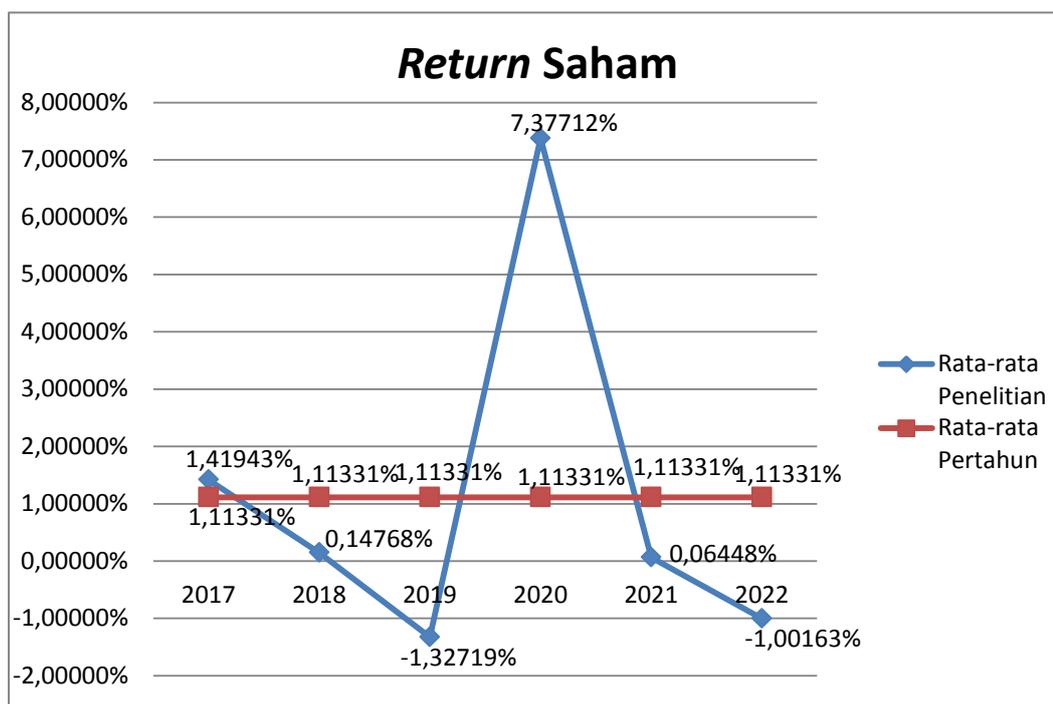
*Return* saham diperoleh dari perhitungan harga saham dasar diukur harga saham sebelumnya dikali 100%. Dalam penelitian ini memperoleh data *return* saham dengan merata-ratakan menjadi rata-rata saham pertahun. Berikut hasil perhitungan *return* saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-22 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 *Return* saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

No	Kode Perusahaan	Return Saham						Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1.08482%	-0.07716%	1.36801%	0.72870%	1.13907%	-2.05709%	0.36439%
2	INAF	9.79028%	5.95297%	-13.41612%	23.27962%	-3.49593%	-4.82616%	2.88078%
3	KAEF	1.24791%	-0.05051%	-4.54241%	18.67879%	-3.36094%	-6.19473%	0.96302%
4	KLBF	0.99172%	-0.69556%	0.72490%	-0.41191%	0.91565%	2.25112%	0.62932%
5	MERK	-0.64075%	-5.22156%	-3.06844%	2.41749%	1.10689%	2.48308%	-0.48721%
6	PYFA	-0.64552%	0.41060%	0.79095%	17.83988%	1.09067%	-1.25952%	3.03784%
7	SCPI	1.13138%	-0.85451%	1.90218%	1.04731%	1.65715%	1.83260%	1.11935%
8	SIDO	0.50697%	3.96838%	4.01567%	2.10861%	0.91609%	-0.74058%	1.79586%
9	TSPC	-0.69195%	-2.10350%	0.28054%	0.70556%	0.61164%	-0.50341%	-0.28352%
	Rata-rata Pertahun	1.41943%	0.14768%	-1.32719%	7.37712%	0.06448%	-1.00163%	1.11331%
	Maximum	9.79028%	5.95297%	4.01567%	23.27962%	1.65715%	2.48308%	7.86313%
	Minimum	-0.69195%	-5.22156%	-13.41612%	-0.41191%	-3.49593%	-6.19473%	-4.90537%
	Std Deviasi	3.24571%	3.24172%	5.20857%	9.56484%	1.99969%	3.03827%	4.38313%

Sumber: [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com) (data diolah,2023)

Berikut ini merupakan grafik *Return* Saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022:



Sumber: [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com) (data diolah,2023)

**Gambar 4.1 Laju Return Saham Periode 2017-2022**

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar 1.42%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* diatas rata-rata yaitu INAF. Perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* dibawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, KLBF, MERK, PYFA, SCPI, SIDO dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* tertinggi yaitu INAF sebesar 9.79%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu TSPC sebesar -0.69%. Adapun standar deviasi variabel *return* saham pada tahun 2017 sebesar 3.25%.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar 0.15%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* diatas rata-rata yaitu INAF, PYFA dan SIDO. Perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* dibawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, KLBF, MERK, SCPI dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* tertinggi yaitu INAF sebesar 5.95%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu MERK sebesar -5.22%. Adapun standar deviasi variabel *Return Saham* pada tahun 2018 yaitu sebesar 3.24%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar -1.33%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* diatas rata-rata yaitu DVLA, KLBF, PYFA, SCPI, SIDO dan TSPC. Perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* dibawah rata-rata yaitu INAF, KAEF dan MERK. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* tertinggi yaitu SIDO sebesar 4.02%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* terendah yaitu INAF sebesar -

13.42%. Adapun standar deviasi variabel *Return Saham* pada tahun 2019 yaitu sebesar 5.21%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar 7.38%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* diatas rata-rata yaitu INAF, KAEF dan PYFA. Perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* dibawah rata-rata yaitu DVLA, KLBF, MERK, SCPI, SIDO dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* tertinggi yaitu INAF sebesar 23.28%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* terendah yaitu KLBF sebesar -0.41%. Adapun standar deviasi variabel *Return Saham* pada tahun 2020 yaitu sebesar 9.56%

Pada tahun 2021, nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar 0,06%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* diatas rata-rata yaitu DVLA, KLBF, MERK, PYFA, SCPI, SIDO dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* dibawah rata-rata yaitu INAF dan KAEF. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* tertinggi yaitu SCPI sebesar 1.66%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* terendah yaitu INAF sebesar -3.50%. Adapun standar deviasi variabel *Return Saham* pada tahun 2021 yaitu sebesar 2.00%

Pada tahun 2022, nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar -1.00%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* diatas rata-rata yaitu KLBF, MERK, SCPI, SIDO dan TSPC. Perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* dibawah rata-rata yaitu DVLA, INAF, KAEF, dan PYFA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* tertinggi yaitu MERK sebesar 2.48%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* terendah yaitu KAEF sebesar -6.19%. Adapun standar deviasi variabel *Return Saham* pada tahun 2022 yaitu sebesar 3.04%.

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1, rata-rata *Return Saham* dari 9 perusahaan selama periode penelitian 2017-2022 yaitu sebesar 1,11%, perusahaan yang memiliki rata-rata *Return Saham* dibawah rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, MERK, SCPI dan TSPC. Dan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu INAF, KAEF, PYFA dan SIDO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* tertinggi yaitu INAF sebesar 4.42%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* terendah yaitu MERK sebesar -0.49%. Adapun standar deviasi variabel *Return Saham* pada tahun 2017-2022 yaitu sebesar 4.38%. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 9.56%, sedangkan nilai standar deviasi yang kecil terdapat pada tahun 2021 sebesar 2.00%.

## 2. Inflasi

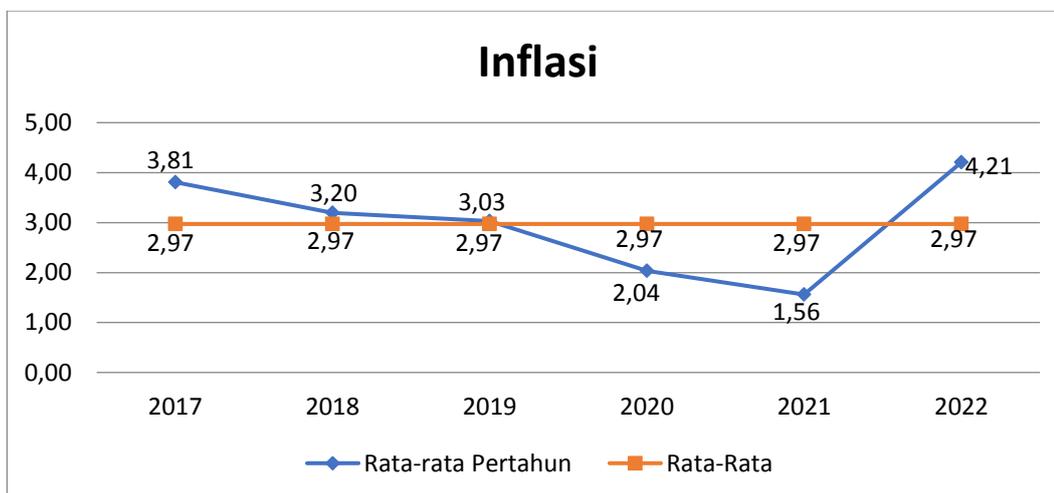
Tingkat inflasi merupakan perubahan angka inflasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada periode 2017-2022. Pengukuran indeks harga konsumen (IHK). Berikut ini kondisi tingkat inflasi di Indonesia periode 2017-2022 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Tingkat Inflasi periode 2017-2022**

BULAN	Inflasi (%)						Rata-rata Perbulan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Januari	3.49	3.25	2.82	2.68	1.55	5.51	3.22
Februari	3.83	3.18	2.57	2.98	1.38	5.42	3.23
Maret	3.61	3.40	2.48	2.96	1.37	5.71	3.26
April	4.17	3.41	2.83	2.67	1.42	5.95	3.41
Mei	4.33	3.23	3.32	2.19	1.68	4.69	3.24
Juni	4.37	3.12	3.28	1.96	1.33	4.94	3.17
Juli	3.88	3.18	3.32	1.54	1.52	4.35	2.97
Agustus	3.82	3.20	3.49	1.32	1.59	3.55	2.83
September	3.72	2.88	3.39	1.42	1.60	3.47	2.75
Oktober	3.58	3.16	3.13	1.44	1.66	2.64	2.60
November	3.30	3.23	3.00	1.59	1.75	2.06	2.49
Desember	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87	2.18	2.53
Rata-rata Tahunan	3.81	3.20	3.03	2.04	1.56	4.21	2.97
Maximum	4.37	3.41	3.49	2.98	1.87	5.95	3.68
Minimum	3.30	2.88	2.48	1.32	1.33	2.06	2.23
Std Deviasi	0.33	0.14	0.34	0.63	0.17	1.39	0.50

Sumber: <https://www.bi.go.id/> (data diolah, 2023)

Berikut ini adalah grafik laju inflasi di Indonesia periode 2017-2022 yaitu sebagai berikut:



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah, 2023)

**Gambar 4. 2 Laju Inflasi Periode 2017-2022**

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa laju inflasi di Indonesia dari tahun ketahun mengalami penurunan secara berkala. Pada tahun 2017 nilai rata-rata tingkat inflasi yaitu sebesar 3.81%. Dimana pada bulan Februari dan April sampai dengan bulan Agustus tingkat inflasi berada di atas rata-rata

penelitian. Sedangkan pada bulan Januari, Maret, September sampai dengan bulan Desember tingkat inflasi berada dibawah rata-rata penelitian. Kemudian tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 4.37%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan November sebesar 3.30%. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat inflasi tahun 2017 yaitu sebesar 0.33%.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata tingkat inflasi yaitu sebesar 3.20%. Dimana pada bulan Februari, juni sampai dengan bulan Oktober dan Desember tingkat inflasi berada di bawah rata-rata penelitian. Sedangkan pada bulan Januari, Maret sampai dengan bulan Mei dan November tingkat inflasi berada diatas rata-rata penelitian. Kemudian tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 3.41%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan September yaitu sebesar 2.88%. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat inflasi tahun 2018 yaitu sebesar 0.14%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata tingkat inflasi yaitu sebesar 3.03%. Dimana pada bulan Januari sampai dengan bulan April, November dan Desember tingkat inflasi berada dibawah rata-rata penelitian. Sedangkan pada bulan Mei sampai dengan Oktober tingkat inflasi berada diatas rata-rata penelitian. Kemudian tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 3.49%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Maret sebesar 2.48%. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat inflasi tahun 2019 yaitu sebesar 0.34%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata tingkat inflasi yaitu sebesar 2.04%. Dimana pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei tingkat inflasi berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan pada bulan Juni sampai dengan bulan Desember tingkat inflasi berada dibawah penelitian. Kemudian tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 2.98%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 1.32%. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat inflasi tahun 2020 yaitu sebesar 0.63%.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata tingkat inflasi yaitu sebesar 1.56%. Dimana pada bulan Mei, Agustus sampai dengan Desember tingkat inflasi berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan pada bulan Januari sampai dengan April, serta juni dan juli tingkat inflasi berada dibawah penelitian. Kemudian tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 1.87%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Juni sebesar 1.33%. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat inflasi tahun 2021 yaitu sebesar 0.17%.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata tingkat inflasi yaitu sebesar 4.21%. Dimana pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli tingkat inflasi berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember tingkat inflasi berada dibawah penelitian. Kemudian tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 5.95%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan November sebesar 2.06%. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat inflasi tahun 2022 yaitu sebesar 4.21%.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2, rata-rata inflasi bulanan selama periode 2017-2022 yaitu sebesar 2.97%, pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni tingkat inflasi berada diatas rata-rata penelitian, dan bulan Juli sampai dengan Desember tingkat inflasi berada di bawah rata-rata penelitian. Sedangkan yang memiliki tingkat inflasi tertinggi yaitu bulan April sebesar 3.41%. Sedangkan yang memiliki tingkat inflasi terendah yaitu bulan November sebesar 2.49%. Adapaun nilai standar deviasi tingkat inflasi periode 2017-2022 yaitu sebesar 0.50%. Sedangkan nilai standar deviasi tingkat inflasi yang paling besar terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.63%, dan nilai standar deviasi tingkat inflasi yang paling rendah terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.14%.

### 3. Suku Bunga

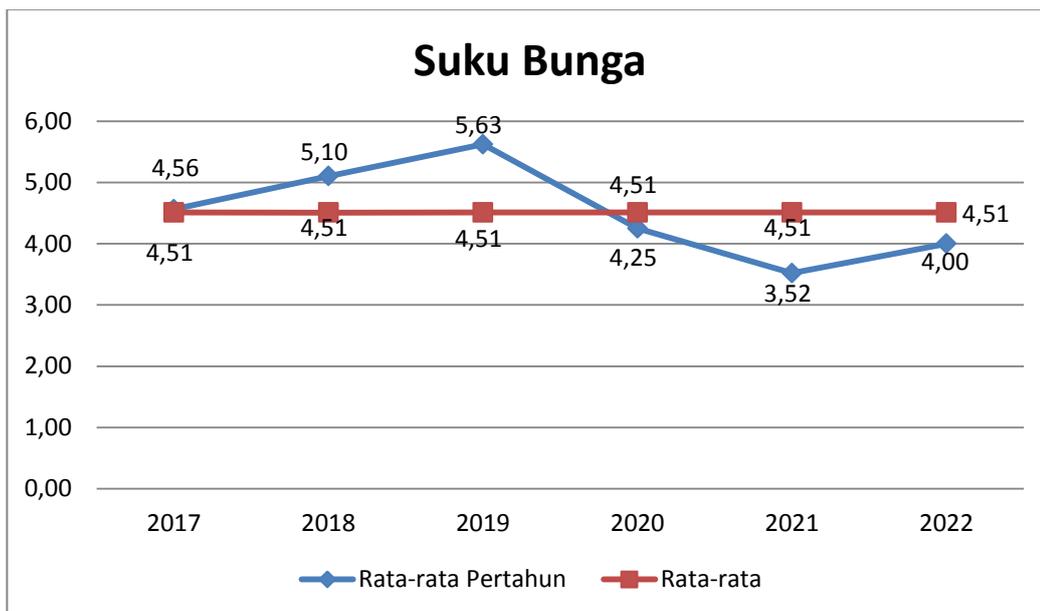
Suku bunga yang digunakan merupakan BI-Rate yang ditentukan Bank Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data rata-rata suku bunga pertahun. Berikut perkembangan tingkat Suku Bunga 2017-2022 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Tingkat Suku Bunga (BI Rate) periode 2017-2022**

BULAN	Suku Bunga (%)						Rata-rata Perbulan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Januari	4.75	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50	4.54
Februari	4.75	4.25	6.00	4.75	3.50	3.50	4.46
Maret	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50	3.50	4.42
April	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50	3.50	4.42
Mei	4.75	4.75	6.00	4.50	3.50	3.50	4.50
Juni	4.75	5.25	6.00	4.25	3.50	3.50	4.54
Juli	4.75	5.25	5.75	4.00	3.50	3.50	4.46
Agustus	4.50	5.50	5.50	4.00	3.50	3.75	4.46
September	4.25	5.75	5.25	4.00	3.50	4.25	4.50
Oktober	4.25	5.75	5.00	4.00	3.50	4.75	4.54
November	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50	5.25	4.63
Desember	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50	5.50	4.67
Rata-rata Pertahun	4.56	5.10	5.63	4.25	3.52	4.00	4.51
Minimum	4.25	4.25	5.00	3.75	3.50	3.50	4.04
Maximum	4.75	6.00	6.00	5.00	3.75	5.50	5.17
Std Deviasi	0.241	0.719	0.446	0.399	0.072	0.754	0.438

Sumber: <https://www.bps.go.id/> (data diolah, 2023)

Berikut ini adalah grafik tingkat Suku Bunga (BI Rate) di Indonesia periode 2017-2022 yaitu sebagai berikut:



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah, 2023)

**Gambar 4.3 Tingkat Suku Bunga periode 2017-2022**

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga (BI Rate) di Indonesia periode 2017-2022. Pada tahun 2017, nilai rata-rata suku bunga yaitu sebesar 4.56%. Dimana pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli tingkat suku bunga berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember berada dibawah rata-rata penelitian. Kemudian tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli yaitu sebesar 4.75%, sedangkan tingkat suku bunga terendah terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Desember yaitu sebesar 4.25%. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat suku bunga (BI Rate) tahun 2017 yaitu sebesar 0.241%.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata suku bunga yaitu 5.10%. Dimana pada bulan Juni sampai dengan bulan Desember tingkat suku bunga berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei tingkat suku bunga berada dibawah rata-rata penelitian. Kemudian tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada bulan November dan Desember yaitu sebesar 6.00%, sedangkan tingkat suku bunga terendah terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan April yaitu sebesar 4.25%. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat suku bunga (BI Rate) tahun 2018 yaitu sebesar 0.719%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata suku bunga yaitu sebesar 5.63%. Dimana pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember nilai rata-rata tingkat suku bunga berada di bawah penelitian. Sedangkan pada bulan Januari sampai dengan Juli nilai tingkat suku bunga berada diatas rata-rata penelitian. Kemudian tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni yaitu sebesar 6.00%, sedangkan nilai tingkat suku bunga terendah terjadi pada bulan

Oktober sampai dengan bulan Desember yaitu sebesar 5.00%. Nilai standar deviasi untuk variabel nilai tingkat suku bunga (BI Rate) tahun 2019 yaitu sebesar 0.446%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata suku bunga yaitu sebesar 4.25%. Dimana pada bulan Juni sampai dengan bulan Desember nilai rata-rata tingkat suku bunga berada dibawah penelitian. Sedangkan pada bulan Januari sampai dengan Mei nilai rata-rata tingkat suku bunga berada diatas rata-rata penelitian. Kemudian tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 5.00%, sedangkan nilai tingkat suku bunga terendah terjadi pada bulan November dan Desember yaitu sebesar 3.75%. Nilai standar deviasi untuk variabel nilai tingkat suku bunga (BI Rate) tahun 2020 yaitu sebesar 0.399%.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata suku bunga yaitu sebesar 3.52%. Dimana pada bulan Januari nilai rata-rata tingkat suku bunga berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan pada bulan Februari sampai dengan bulan Desember nilai tingkat suku bunga berada di bawah rata-rata penelitian. Kemudian tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 3.75%. Nilai standar deviasi untuk variabel nilai tingkat suku bunga (BI Rate) tahun 2021 yaitu sebesar 0.072%.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata suku bunga yaitu sebesar 4.00. Dimana pada bulan September sampai dengan bulan Desember nilai rata-rata tingkat suku bunga berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan pada bulan Januari sampai dengan Agustus nilai tingkat suku bunga berada dibawah rata-rata penelitian. Kemudian tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar 4.75%, sedangkan nilai tingkat suku bunga terendah terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli yaitu sebesar 3.50%.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2, rata-rata tingkat suku bunga (BI Rate) bulanan yang dirata-ratakan menjadi tahunan selama periode 2017-2022 yaitu sebesar 4.51%. pada bulan Januari, Juni, Oktober sampai dengan Desember nilai tingkat suku bunga berada diatas rata-rata penelitian, dan bulan Februari sampai bulan April dan bulan Juli sampai September tingkat suku bunga berada di bawah rata-rata penelitian. Sedangkan yang memiliki tingkat suku bunga tertinggi yaitu bulan Desember sebesar 4.67%, sedangkan yang memiliki tingkat buku bunga terendah yaitu bulan Maret dan April yaitu sebesar 4.42%. Adapun nilai standar deviasi tingkat suku bunga periode 2017-2022 yaitu sebesar 0.438%. Sedangkan nilai standar deviasi tingkat suku bunga yang paling besar terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar 0.754%, dan nilai standar deviasi tingkat suku bunga yang paling rendah terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar 0.072%.

#### 4. *Current Ratio*

*Current Ratio* (CR) diperoleh dari Current Assets dibagi dengan current liabilities yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* sebagai pengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. *Current ratio* merupakan salah satu jenis untuk mengukur rasio likuiditas. Perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang buruk atas sumber

likuiditas, kelebihan dalam dana aktiva dan aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang dan untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih.

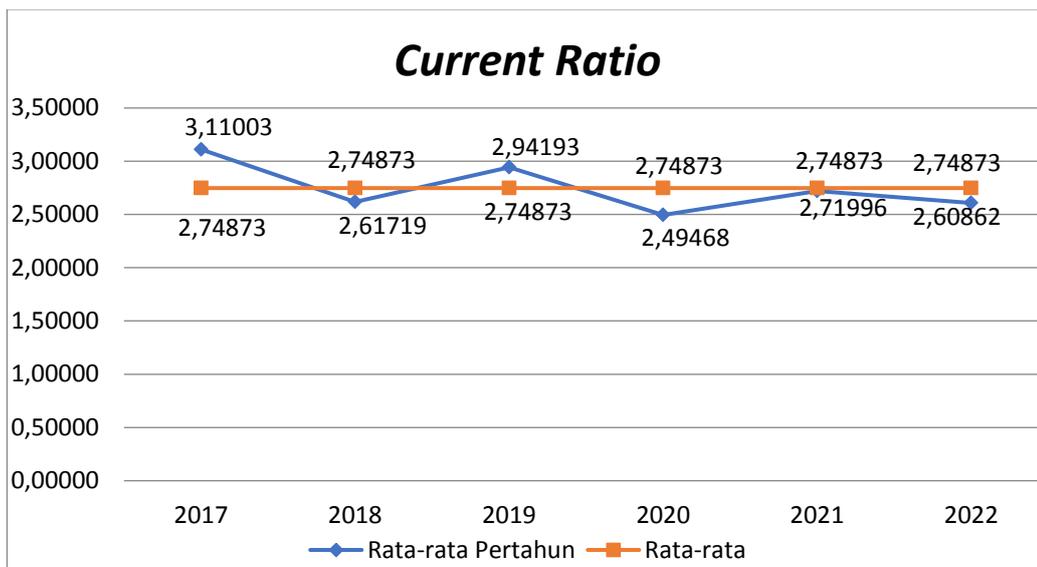
Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

**Tabel 4.4 Current Ratio perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022**

No	Kode Saham	Current Ratio						Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	2.66213	2.88899	0.29133	2.51913	2.56538	3.00195	2.32148
2	INAF	1.04220	1.04866	1.88079	1.35612	1.35037	0.87651	1.25911
3	KAEF	1.54551	1.42266	0.99359	0.89777	1.05406	1.05859	1.16203
4	KLBF	4.50886	4.65770	4.35468	4.11598	4.33766	3.77119	4.29101
5	MERK	3.08097	1.37195	2.50854	2.54708	2.71487	3.32778	2.59186
6	PYFA	3.52276	2.75747	3.52769	2.89043	1.29619	1.81914	2.63561
7	SCPI	1.29428	2.68979	5.94239	1.50280	3.73812	3.08358	3.04183
8	SIDO	7.81221	4.20128	4.19751	3.66411	4.13108	4.05554	4.67696
9	TSPC	2.52138	2.51617	2.78082	2.95868	3.29189	2.48332	2.75871
	Rata-rata Tahunan	3.11003	2.61719	2.94193	2.49468	2.71996	2.60862	2.74873
	Maximum	7.81221	4.65770	5.94239	4.11598	4.33766	4.05554	5.15358
	Minimum	1.04220	1.04866	0.29133	0.89777	1.05406	0.87651	0.86842
	Std Deviasi	2.08585	1.23591	1.77058	1.07248	1.25867	1.13932	1.42714

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah,2023)

Berikut ini adalah grafik *current ratio* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 :



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah,2023)

**Gambar 4. 4 Perkembangan *Current Ratio* perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022**

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.4 menunjukkan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 3.11003. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu KLBF, PYFA dan SIDO. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu DVLA, INAF, KAEF, MERK, SCPI dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu SIDO sebesar 7.81221. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu INAF sebesar 1.04220. Adapun standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.08585.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 2.61719. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Current ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu DVLA, KLBF, PYFA, SCPI dan SIDO. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu INAF, KAEF, MERK, dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu KLBF sebesar 4.65770. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu INAF sebesar 1.04866. Adapun standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.23591.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 2.94193. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu KLBF, PYFA, SCPI dan SIDO. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu DVLA, INAF, KAEF, MERK, dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu SCPI sebesar 5.94239. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) terendah

yaitu DVLA sebesar 0.29133. Adapun standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.77058.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 2.49468. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu DVLA, KLBF, MERK, PYFA, SIDO dan TSPC. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu INAF, KAEF, dan SCPI. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu KLBF sebesar 4.11598. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu KAEF sebesar 0.89777. Adapun standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.07248.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 2.71996. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu KLBF, SCPI, SIDO dan TSPC. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu DVLA, INAF, KAEF, MERK dan PYFA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu KLBF sebesar 4.33766. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu KAEF sebesar 1.05406. Adapun standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.25867.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 2.60862. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu DVLA, KLBF, MERK, SCPI dan SIDO. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu INAF, KAEF, PYFA dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu SIDO sebesar 4.05554. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu INAF sebesar 0.87651. Adapun standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2022 yaitu sebesar 1.13932.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4, rata-rata *Current Ratio* dari 9 perusahaan selama periode penelitian 2017-2022 yaitu sebesar 2.74873. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu KLBF, SCPI, SIDO dan TSPC. Dan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata yaitu DVLA, INAF, KAEF, MERK, dan PYFA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu SIDO sebesar 4.67696. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah yaitu KAEF sebesar 1.16203. Adapun standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2017-2022 yaitu sebesar 1.42714. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.08585. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.07248.

##### 5. *Return on Assets*

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam pada asset. *Return on Assets* diperoleh dari perhitungan Net Profit dibagi dengan

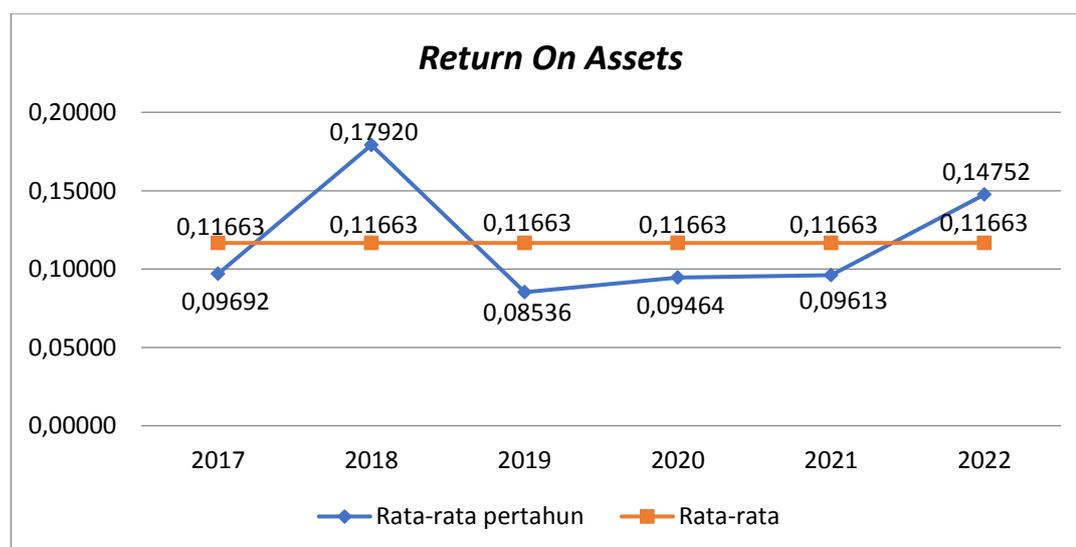
Total Aset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

**Tabel 4. 5 *Return on Assets* (ROA) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

No	Kode Saham	<i>Return On Assets</i>						Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	0.09888	0.11924	0.12120	0.08158	0.07034	0.07116	0.09373
2	INAF	0.02140	0.00206	0.00575	0.00002	0.01867	0.27933	0.05454
3	KAEF	0.05441	0.04247	0.00087	0.00116	0.01632	0.00539	0.02010
4	KLBF	0.14764	0.13762	0.12522	0.12407	0.12592	0.12665	0.13119
5	MERK	0.17081	0.92100	0.08685	0.07732	0.12829	0.17331	0.25960
6	PYFA	0.04467	0.04516	0.04897	0.09670	0.00680	0.18116	0.07058
7	SCPI	0.09048	0.07770	0.07946	0.13662	0.09792	0.12838	0.10176
8	SIDO	0.16902	0.19890	0.22884	0.24263	0.30988	0.27067	0.23666
9	TSPC	0.07496	0.06866	0.07108	0.09164	0.09102	0.09158	0.08149
Rata-rata pertahun		0.09692	0.17920	0.08536	0.09464	0.09613	0.14752	0.11663
Maximum		0.17081	0.92100	0.22884	0.24263	0.30988	0.27933	0.92100
Minimum		0.02140	0.00206	0.00087	0.00002	0.00680	0.00539	0.00002
Std Deviasi		0.05477	0.28428	0.06937	0.07306	0.09264	0.08965	0.11063

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah,2023)

Berikut ini merupakan grafik *Return on Assets* (ROA) perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah,2023)

**Gambar 4.5 perkembangan *Return on Assets* (ROA) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022**

Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.5 menunjukkan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0.09692. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* diatas rata-rata yaitu DVLA, KLBF, MERK, dan SIDO. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* dibawah rata-rata yaitu INAF, KAEF, PYFA, SCPI, dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* tertinggi yaitu MERK sebesar 0.17081. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* terendah yaitu INAF sebesar 0.02140. Adapun standar deviasi variabel *Return on Asset* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.05477.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Return on Asset* yaitu sebesar 0.17920. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* diatas rata-rata yaitu MERK dan SIDO. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* dibawah rata-rata yaitu DVLA, INAF, KAEF, KLBF, PYFA, SCPI dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* tertinggi yaitu SIDO sebesar 0.19890. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* terendah yaitu INAF sebesar 0.00206. Adapun standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.28428.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Return on Assets* yaitu sebesar 0.08536. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* diatas rata-rata yaitu DVLA, KLBF, MERK dan SIDO. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* dibawah rata-rata yaitu INAF, KAEF, PYFA, SCPI dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* tertinggi yaitu SIDO sebesar 0.22884. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* terendah yaitu INAF sebesar 0.00575. Adapun standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.06937.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Return on Assets* yaitu sebesar 0.09464. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* diatas rata-rata yaitu KLBF, PYFA, SCPI dan SIDO. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* dibawah rata-rata yaitu DVLA, INAF, KAEF, MERK dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* tertinggi yaitu SIDO sebesar 0.24263. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* terendah yaitu INAF sebesar 0.00002. Adapun standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.07306.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata *Return on Assets* yaitu sebesar 0.09613. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* diatas rata-rata yaitu KLBF, MERK, SCPI dan SIDO. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* dibawah rata-rata yaitu DVLA, INAF, KAEF, PYFA dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* tertinggi yaitu SIDO sebesar 0.30988. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* terendah yaitu PYFA sebesar 0.00680. Adapun standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2021 yaitu sebesar 0.09264.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata *Return on Assets* yaitu sebesar 0.14752. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* diatas rata-rata yaitu INAF, MERK, PYFA dan SIDO. Perusahaan yang memiliki nilai *Return onn Assets* dibawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, KLBF, SCPI dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* tertinggi yaitu INAF sebesar 0.27933. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* terendah yaitu KAEF sebesar 0.00539. Adapun standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2022 yaitu sebesar 0.08965.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5, rata-rata *Return on Assets* dari 9 perusahaan selama periode penelitian 2017-2022 yaitu sebesar 0.11663. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Assets* diatas rata-rata penelitian yaitu KLBF, MERK dan SIDO. Dan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* dibawah rata-rata yaitu DVLA, INAF, KAE, PYFA, SCPI dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* tertinggi yaitu SIDO sebesar 0.23666. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* terendah yaitu KAEF sebesar 0.02010. Adapun standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2017-2022 yaitu sebesar 0.11063. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.28428. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.05477.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan alat bantu *Software SPSS 25* dan untuk menentukan hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan hasil data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ . Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

		Unstandardized
		Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0226463
	Std. Deviation	.08720089
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.072

Test Statistic	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)	.077 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: (Data diolah SPSS 25, 2023)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.077. dimana nilai tersebut  $> 0,05$ , maka nilai terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

#### 4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variasi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lainnya berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ . Berikut hasil Uji Heterokedastisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.053	.013		4.038	.000
INFLASI	-.006	.004	-.241	-1.398	.168
SB	-.005	.004	-.221	-1.219	.229
CR	-.002	.002	-.141	-.967	.338
ROA	.038	.019	.253	1.994	.052

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: (Data diolah SPSS 25, 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 di dapatkan hasil nilai signifikansi dari keempat variabel independen memiliki nilai lebih dari 0.05 yaitu dilihat dari masing-masing variabel terlihat bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0.05 yaitu pada variabel Inflasi sebesar 0.168, Suku Bunga sebesar 0.229, CR sebesar 0.338, dan ROA sebesar 0.052. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas yang artinya baik.

#### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$ . Untuk mengetahui

ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson, apabila nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson.

#### 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 <sup>a</sup>	.187	.120	.02528	2.393

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, INFLASI, SB

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: (Data diolah SPSS 25, 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji Durbin Watson menyatakan bahwa nilai DW sebesar 2.393. Dimana nilai DU sebesar 1.7684 dan nilai 4-DU sebesar 2.2316 yang berarti bahwa,  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1.7684 < 2.393 < 2.2366$  karena nilai DW berada diantara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.3.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi berbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen. Regresi yang baik tidak adanya masalah multikolinearitas dengan melihat nilai VIF, dimana jika  $VIF < 10$  : tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.013	.019		.711	.480		
INFLASI	.001	.006	.021	.119	.906	.508	1.970
SB	.000	.006	-.013	-.070	.945	.456	2.193
CR	-.004	.003	-.224	-1.464	.150	.708	1.412
ROA	.081	.027	.403	3.026	.004	.934	1.070

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: (Data diolah SPSS 25, 2023)

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji multikolinearitas, semua variabel diatas berada dibawah nilai VIF. Untuk variabel Inflasi (X1) sebesar 1.970 atau  $1.970 < 10$ , nilai variabel Suku bunga (X2) sebesar 2.193 atau  $2.193 < 10$ , nilai variabel CR (X3) sebesar 1.412 atau  $1.412 < 10$ , dan variabel ROA (X4) sebesar 1.070 atau  $1.070 < 10$ . Diantara empat variabel tersebut memiliki nilai  $> 0,01$ . Maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

#### 4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. *Output* dari uji regresi linier berganda ini akan menunjukkan hasil pengujian regresi secara Parsial (Uji t), pengujian regresi secara Simultan (Uji F), dan nilai koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ) dari penelitian yang dilakukan.

Berikut merupakan hasil output dari regresi linier berganda:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.013	.019		.711	.480		
	INFLASI	.001	.006	.021	.119	.906	.508	1.970
	SB	.000	.006	-.013	-.070	.945	.456	2.193
	CR	-.004	.003	-.224	-1.464	.150	.708	1.412
	ROA	.081	.027	.403	3.026	.004	.934	1.070

a. Dependent Variable: RETURNSAHAM

Sumber: (diolah penulis SPSS 25, 2023)

Dari tabel 4.9 Dapat diketahui bahwa model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + \beta_3 X_{it3} + \beta_4 X_{it4} + e_{it}$$

$$Return Saham = \alpha + Inflasi + i + CR + ROA + e$$

$$Return Saham = 0.013 + 0.001 \text{ Inflasi} + 0.000 \text{ Suku Bunga} - 0.004 \text{ CR} + 0.081 \text{ ROA}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.013 yang artinya jika inflasi, Suku Bunga, *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA) nilainya ada 0, maka *Return Saham* nilainya adaah 0.013.
2. Koefisien regresi Inflasi bernilai positif sebesar 0.001 yang artinya setiap peningkatan inflasi sebesar satu persen, maka *return* saham mengalami peningkatan sebesar 0.001.

3. Koefisien regresi Suku Bunga bernilai positif sebesar 0.000 yang artinya setiap peningkatan suku bunga satu persen, maka *Return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.000.
4. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai negatif sebesar -0.004 yang artinya apabila *Current Ratio* mengalami penurunan satu persen, maka *Return* saham mengalami penurunan sebesar -0.004.
5. Koefisien regresi *Return on Assets* (ROA) bernilai 0.081 yang artinya setiap peningkatan inflasi satu persen, maka *Return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0.081.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi regresi secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial setiap variabel independen memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi masing-masing variabel pada output hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.013	.019		.711	.480
	INFLASI	.001	.006	.021	.119	.906
	SB	.000	.006	-.013	-.070	.945
	CR	-.004	.003	-.224	-1.464	.150
	ROA	.081	.027	.403	3.026	.004

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: (data diolah SPSS 25, 2023)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.10, hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

H1: Diduga Inflasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel inflasi memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.119 < 2.00958$  dengan probabilitas sebesar  $0.906 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui H1 ditolak. Artinya bahwa secara persial inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

b. Pengaruh Suku Bunga (*BI Rate*) terhadap *Return* Saham

H2: Diduga Suku Bunga tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Pada penelitian ini variabel suku bunga memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0.070 < 2.00958$  dengan signifikansi sebesar  $0.945 > 0.05$ . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya bahwa secara persial suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

c. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* Saham

H3: Diduga *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Pada penelitian ini variabel *Current Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1.464 < 2.00958$  dengan signifikansi sebesar  $0.150 > 0.05$ . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Artinya bahwa secara persial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

d. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return* Saham

H4: Diduga *Return on Assets* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Pada penelitian ini variabel *Return on Assets* memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $3.026 > 2.00958$  dengan signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$ . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Artinya bahwa secara persial *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

#### 4.5.2 Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara simultan atau Uji F, bersama sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen yaitu Inflasi, Suku Bunga, *Current Ratio* dan *Return on Assets* secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. Variabel independen dikatakan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F Statistic)  $> 0,05$ . Berikut hasil Uji F sebagai berikut:

#### 4.12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statisti F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	4	.002	2.811	.035 <sup>b</sup>
	Residual	.031	49	.001		
	Total	.038	53			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, INFLASI, SB

Sumber: (Data diolah SPSS 25, 2023)

e. Inflasi, Suku Bunga, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham*

H6: Inflasi, Suku Bunga, *Current Ratio* dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Berdasarkan tabel 4.10 hasil perhitungan simultan inflasi, suku bunga, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Return Saham* diperoleh nilai F sebesar 2.811 dengan nilai signifikansi sebesar 0.035. variabel ini memiliki nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $2.811 < 2.56$  dengan signifikansi sebesar  $0.035 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

#### 4.5.3 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

##### 4.13 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 <sup>a</sup>	.187	.120	.02528

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, INFLASI, SB

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: (Data diolah SPSS 25, 2023)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted  $R^2$  yaitu sebagai berikut: koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.187 Hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Return Saham* dapat dijelaskan oleh Inflasi, Suku

Bunga, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* sebesar 18.7%. Sedangkan sisanya sebesar 81.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

*Adjusted R Square* sebesar 0.120, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel oleh inflasi, suku bunga, *current ratio*, *return on assets* terhadap *return* saham sebesar 12%. *Adjusted R Square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dituliskan sebagai model yaitu :

$$RS = 0.013 + 0.001 \text{ Inflasi} + 0.000 \text{ Suku Bunga} - 0.004 \text{ CR} + 0.081 \text{ ROA}$$

Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu yaitu  $0.119 < 2.00958$  dengan probabilitas sebesar  $0.906 > 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa secara persial inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return* saham sub sektor farmasi, dengan arah hubungan positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini mendidikasikan bahwa jika inflasi naik maka *return* saham akan mengalami penurunan, dan juga sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan maka *return* saham akan mengalami kenaikan.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara terus menerus. Keadaan dimana inflasi mengalami kenaikan akan menyebabkan turunnya daya beli uang atau nilai uang, sehingga pada kondisi ini masyarakat cenderung mengalokasikan uang yang dimilikinya dalam mengutamakan untuk membeli kebutuhan primer, dibandingkan dengan menginvestasikan nya dalam bentuk saha, sehingga permintaan terhadap saham, sehingga permintaan terhadap saham akan menurun sehingga akan berdampak terhadap *return* saham yang akan turun.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permaysinta dan Sawitri (2021), menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

### 4.6.2 Pengaruh Suku Bunga (*BI Rate*) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dituliskan sebagai model yaitu :

$$RS = 0.013 + 0.001 \text{ Inflasi} + 0.000 \text{ Suku Bunga} - 0.004 \text{ CR} + 0.081 \text{ ROA}$$

Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0.070 < 2.00958$  dengan signifikansi sebesar  $0.945 > 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa secara persial suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham sub sektor farmasi, dengan arah hubungan negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian hipotesis 2 ditolak.

Hasil yang menunjukkan dalam penelitian ini adalah bahwa suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* saham. Hasil penelitian ini

mengindikasikan bahwa investasi tidak memperhatikan atau mempertimbangkan faktor suku bunga dalam melakukan investasi.

Hal ini mengasumsikan bahwa keputusan investasi melibatkan faktor psikologis dari investor itu sendiri. Sehingga tidak selamanya sesuai dengan teori yang ada. Teori yang menyatakan bahwa jika suku bunga meningkat maka investor lebih tertarik untuk menabungkan uangnya atau lebih memilih deposito daripada berinvestasi saham. Dengan begitu, meningkatnya suku bunga belum tentu akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi di saham. Selain itu, sub sektor farmasi juga memiliki prospek yang cukup baik, pertumbuhannya terus positif. Sehingga investor akan tetap berinvestasi pada industri farmasi meskipun suku bunga meningkat.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Suyati (2015), Andes, Ningtyas, dan Prakoso (2018), menunjukkan bahwa Suku Bunga (*BI Rate*) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

#### **4.6.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dituliskan sebagai model yaitu :

$$RS = 0.013 + 0.001 \text{ Inflasi} + 0.000 \text{ Suku Bunga} - 0.004 \text{ CR} + 0.081 \text{ ROA}$$

Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1.464 < 2.00958$  dengan signifikansi sebesar  $0.150 > 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa secara persial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sub sektor farmasi, dengan arah hubungan negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian hipotesis 3 ditolak, berarti tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return* saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *Current Ratio* dapat membuat investor tertarik untuk memiliki saham tersebut sehingga hal tersebut dapat meningkatkan *return* saham yang diterima investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andyani dan Mustanda (2018), dan Arisandi (2014), menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **4.6.4. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dituliskan sebagai model yaitu :

$$RS = 0.013 + 0.001 \text{ Inflasi} + 0.000 \text{ Suku Bunga} - 0.004 \text{ CR} + 0.081 \text{ ROA}$$

Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $3.026 < 2.00958$  dengan signifikansi sebesar  $0.004 > 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa secara persial *Return on Assets* berpengaruh terhadap *return* saham sub sektor farmasi, dengan

arah hubungan positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian hipotesis 4 diterima.

Return on Assets yang tinggi menunjukkan bahwa perolehan laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi. Sehingga dengan perolehan laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, return on assets yang tinggi akan meningkatkan return saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa return on assets akan bergerak searah dengan return saham serta berpengaruh positif terhadap return saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarta (2019), Asmirantho, Mulya, dan Firmansyah (2016), menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

#### **4.6.5. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Current Ratio (CR), dan Return on Assets (ROA) Berpengaruh Terhadap Return Saham**

Semakin tinggi makro ekonomi seperti Inflasi dan Suku Bunga (*BI Rate*) dan semakin tinggi mikro ekonomi *Current Ratio* dan *Return on Assets* maka akan berpengaruh terhadap minat investasi dan mempengaruhi kondisi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dituliskan sebagai model yaitu :

$$RS = 0.013 + 0.001 \text{ Inflasi} + 0.000 \text{ Suku Bunga} - 0.004 \text{ CR} + 0.081 \text{ ROA}$$

Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $2.811 > 2.56$  dengan signifikansi sebesar  $0.035 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), *Current Ratio* dan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Return saham, sehingga hipotesis 5 diterima.

Faktor-faktor makro ekonomi merupakan faktor yang termasuk dalam makro sistematis yang dimana risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan, sehingga perubahan dalam pasar secara keseluruhan, akibat faktor makro ekonomi dapat mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Dimana faktor ini berada diluar lingkungan perusahaan sehingga sangat sulit dikendalikan oleh perusahaan sehingga perusahaan harus menerima dampak dari terjadinya perubahan faktor eksternal.

Faktor mikro merupakan yang terjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya di Bursa Efek Indonesia adalah faktor faktor fundamental perusahaan. Indikator yang digunakan adalah rasio-rasio keyangan perusahaan. Berdasarkan indikator ini, investor akan menganalisis bagaimana return yang diharapkan dan tentunya resiko uang akan ditanggung. Analisis inilah yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Turisna (2016), Nugroho dan Hermuningsih (2020), menunjukkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap return saham pada 9 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi diperoleh hasil nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu yaitu  $0.119 < 2.00958$  dengan probabilitas sebesar  $0.906 > 0.05$ . Artinya secara persial inflasi tidak berpengaruh terhadap Return saham sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022, dengan arah hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak.
2. Variabel Suku Bunga (*BI Rate*) diperoleh hasil nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0.070 < 2.00958$  dengan signifikansi sebesar  $0.945 > 0.05$ . Artinya secara persial Suku Bunga (*BI Rate*) tidak berpengaruh terhadap Return Saham sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022, dengan arah hubungan negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.
3. Dari Variabel Rasio Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) diperoleh hasil nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1.464 < 2.00958$  dengan signifikansi sebesar  $0.150 > 0.05$ . Artinya secara persial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022, dengan arah hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.
4. Variabel Rasio Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA) diperoleh hasil nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $3.026 > 2.00958$  dengan signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$ . Artinya secara versial *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Return* Saham sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022, dengan arah hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.
5. Variabel Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas diperoleh hasil nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $3.026 > 2.56$  dengan signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$ . Artinya Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap Return saham sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022, dengan arah hubungan positif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Current Ratio dan Return on Assets terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022”. Maka saran yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

a. Bagi investor

Bagi para investor yang ingin melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan faktor-faktor makro dan mikro ekonomi di Indonesia. Untuk memprediksi dalam pengambilan keputusan ketika ingin berinvestasi di pasar modal khususnya harus memperhatikan pergerakan harga saham yang terjadi untuk mengurangi kerugian ketika sudah berinvestasi.

b. Bagi perusahaan atau emiten

Bagi perusahaan ataupun emiten diharapkan untuk tidak terlalu bertolak ukur kepada penelitian ini, karena penelitian ini tidak sepenuhnya tepat. Akan tetapi hasil dari penelitian dapat meminimalisir kondisi yang tidak diinginkan oleh perusahaan atau emiten, sehingga perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti sebaiknya menambah variabel yang digunakan dan melakukan penelitian pada sektor uang berbeda sehingga dapat diketahui bagaimana analisis pengaruh makro dan mikro ekonomi di Indonesia terhadap keuangan perusahaan di sub sektor lainnya. Penelitian juga sebaiknya menggunakan indikator lain agar dapat membandingkan indikator mana yang lebih mempengaruhi return saham dan dengan data yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Agus T dan Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan E-Views*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Bodie, Alex Kane and Alan J. Marcus. (2014). *Essentials of Investment*. International Edition. Singapore: Mc Graww Hill.
- Brealey, R. A., Myers S. C. and Marcus A. J. (2014). *Principles of Corporate Finance*. New York: Mc-Hill Education.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2015). *Fundamentals of Financial Management*, 14<sup>th</sup> Edition. Mason: South-Weston Cengage Learning.
- Falianty, T. (2019). *Teori Ekonomi Makro Penerapannya di Indonesia*. Edisi Pertama. Depok: Rajawali Persada.
- Gitman, Lawrence, J. & Chas. J, Zutter. (2012). *Principles of Financial Managemen*. Unites of America: Prentice Hall.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. (2016). *Analisis Krisis dan Laporan Keuangan, Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jugiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFEE.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. ISBN9786023753994. Jakarta: PT Grasindo.
- Jugiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFEE.
- Kariyoto. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- Klonowski, Darek. (2015). *Strategic Entrepreneurial Finance. From Value Creation To Realization*. New York: Rountedge.
- Melincer, R and Norton, E. (2017). *Introduction To Finance, 16<sup>th</sup> Edition*. Aparar Corp: United State Of Amerika.
- Nachrowi, Dajal. (2006). *Ekonometrika*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Cetakan Kesatu. Depok: Rajawali Persada.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Sihombing, G. (2018). *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Sofat, Rajni and Preeti Hiro. (2015). *Strategic Financial Management*. India: Prentice Hall of India Pvt. Ltd.
- Subramanyam, K. R dan Wild, John J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Prakti*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pegangantar*. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama. BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: anisius.
- Van Horne, James C., dan Wachowicz, John M. (2009). *Fundamentals of Financial Management 13<sup>th</sup> Edition*. England: Prentice-Hall.
- Van Horne, James C., dan Wachowicz, John M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13 Buku 2*. Alih bahasa: Quratul'ain Mubarakah, Salemba Empat, Jakarta.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

#### Jurnal:

- Dewi, Ni Luh Putu Suryani Ulan, & Sudiarta, I Gede Mertha. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage*. E-Jurnal Manajemen Vol. 8, No. 2, 2019: 7892- 79 ISSN: 2302-8912.

- Edhi Asmirantho, Yudhia Mulya dan Dinar Ardian Firmansyah. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Return Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015*. JIMFE Vol. 2 No. 2 Tahun 2016, Hal. 17-25. E-ISSN 2502-5678.
- El-Nader, Hasan Mohammad and Alraimony, Ahmad Diab. (2012). *The Impact of Macroeconomic Factors on Amman Stock Market Returns*. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 4, No. 12; 2012 ISSN 1916-971X E-ISSN 116-9728.
- Handayana, Yayan., & Riyanti, Nopita. (2019). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2 No. 1 Desember 2019.
- Inayati Zahro, Nafi'. (2012). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Volume 5 Nomor 1, Juni 2012 3434.
- Kuwornu, J.K.M. (2012). *Effect of Macroeconomic Variables on the Ghanaian Stock Market Returns: A Co-integration Analysis*. *Agris on-line Papers in Economics and Informatics* Volume IV Number 2.
- Laichena, Kaunyangi Eliud and Obwogi, Tabitha Nasieku. (2015). *Effects of Macroeconomic Variables on Stock Returns in the East African Community Stock Exchange Market*. *International Journal of Education and Research* Vol. 3 No. 10 ISSN: 2411-5681.
- Lilianti, Emma. (2018). *Pengaruh Dividen Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. ISSN : 2540-816X Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2018.
- Meri Arisandi. (2014). *Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)*. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 2 No. 1 Januari – Maret 2014 ISSN: 2355-8148.
- Mugambi, Mike and Okech, Timothy C. (2016). *Effect of Macroeconomic Variable on Stock Returns of Listed Commercial Banks in Kenya*. *International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom* Vol. IV, Issu 6, ISSN 2348-0386.
- Nugroho, Galih Abi & Hermuningsih, Sri. (2020). *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Kontruksi dan Bangunan pada Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen* Vol. 14 No. 1 April 2020 ISSN Cetak 1978-6573, ISSN Online 2477-300X.

Purnomo, T. H., & Widyawati, N. (2013). *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 2(10), 1-20.

Sastrian Wiradharma A, Made dan Sudjarni, Komang. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3392-3420 ISSN: 2302-8912.

Suyati, Sri. (2015). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah / US Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang Vol. 4 No.3, 2015 ISSN 2303-2752.

Windi Andayani, Kadek dan Ketut Mustanda, I. (2018). *Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018:2073-2105 ISSN:2302-8912.

Website:

<https://www.idx.co.id> , <https://www.bi.go.id>

<https://finance.yahoo.com> , <https://www.bps.go.id>

[www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) , [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Wulansari

Alamat : Jl Besar Cibadak, Kp Cibarengkok RT 002, RW 001  
Desa Tanjungsari, Kec. Tanjungsari Kab. Bogor

Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 04 Februari 2001

Agama : Islam

### Pendidikan

- SD : SDN Mekarsari
- MTs : MTsN 04 Bogor
- SMA : SMK Al-Ittihad Cianjur
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Perhitungan *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$R = \frac{\text{Harga saham sekarang} - \text{Harga saham sebelumnya}}{\text{Harga saham sebelumnya}}$$

No	Kode Perusahaan	Return Saham						Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1.08482%	-0.07716%	1.36801%	0.72870%	1.13907%	-2.05709%	0.36439%
2	INAF	9.79028%	5.95297%	-13.41612%	23.27962%	-3.49593%	-4.82616%	2.88078%
3	KAEF	1.24791%	-0.05051%	-4.54241%	18.67879%	-3.36094%	-6.19473%	0.96302%
4	KLBF	0.99172%	-0.69556%	0.72490%	-0.41191%	0.91565%	2.25112%	0.62932%
5	MERK	-0.64075%	-5.22156%	-3.06844%	2.41749%	1.10689%	2.48308%	-0.48721%
6	PYFA	-0.64552%	0.41060%	0.79095%	17.83988%	1.09067%	-1.25952%	3.03784%
7	SCPI	1.13138%	-0.85451%	1.90218%	1.04731%	1.65715%	1.83260%	1.11935%
8	SIDO	0.50697%	3.96838%	4.01567%	2.10861%	0.91609%	-0.74058%	1.79586%
9	TSPC	-0.69195%	-2.10350%	0.28054%	0.70556%	0.61164%	-0.50341%	-0.28352%
	Rata-rata Tahunan	1.41943%	0.14768%	-1.32719%	7.37712%	0.06448%	-1.00163%	1.11331%
	Maximum	9.79028%	5.95297%	4.01567%	23.27962%	1.65715%	2.48308%	7.86313%
	Minimum	-0.69195%	-5.22156%	-13.41612%	-0.41191%	-3.49593%	-6.19473%	-4.90537%
	Std Deviasi	3.24571%	3.24172%	5.20857%	9.56484%	1.99969%	3.03827%	4.38313%

**Lampiran 2 Data Inflasi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

BULAN	Inflasi (%)						Rata-rata Perbulan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Januari	3.49	3.25	2.82	2.68	1.55	5.51	3.22
Februari	3.83	3.18	2.57	2.98	1.38	5.42	3.23
Maret	3.61	3.40	2.48	2.96	1.37	5.71	3.26
April	4.17	3.41	2.83	2.67	1.42	5.95	3.41
Mei	4.33	3.23	3.32	2.19	1.68	4.69	3.24
Juni	4.37	3.12	3.28	1.96	1.33	4.94	3.17
Juli	3.88	3.18	3.32	1.54	1.52	4.35	2.97
Agustus	3.82	3.20	3.49	1.32	1.59	3.55	2.83
September	3.72	2.88	3.39	1.42	1.60	3.47	2.75
Oktober	3.58	3.16	3.13	1.44	1.66	2.64	2.60
November	3.30	3.23	3.00	1.59	1.75	2.06	2.49
Desember	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87	2.18	2.53

BULAN	Inflasi (%)						Rata-rata Perbulan
Rata-rata Tahunan	3.81	3.20	3.03	2.04	1.56	4.21	2.97
Maximum	4.37	3.41	3.49	2.98	1.87	5.95	3.68
Minimum	3.30	2.88	2.48	1.32	1.33	2.06	2.23
Std Deviasi	0.33	0.14	0.34	0.63	0.17	1.39	0.50

**Lampiran 3 Data Suku Bunga pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

BULAN	Suku Bunga (%)						Rata-rata Perbulan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Januari	4.75	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50	4.54
Februari	4.75	4.25	6.00	4.75	3.50	3.50	4.46
Maret	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50	3.50	4.42
April	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50	3.50	4.42
Mei	4.75	4.75	6.00	4.50	3.50	3.50	4.50
Juni	4.75	5.25	6.00	4.25	3.50	3.50	4.54
Juli	4.75	5.25	5.75	4.00	3.50	3.50	4.46
Agustus	4.50	5.50	5.50	4.00	3.50	3.75	4.46
September	4.25	5.75	5.25	4.00	3.50	4.25	4.50
Oktober	4.25	5.75	5.00	4.00	3.50	4.75	4.54
November	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50	5.25	4.63
Desember	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50	5.50	4.67
Rata-rata Tahunan	4.56	5.10	5.63	4.25	3.52	4.00	4.51
Minimum	4.25	4.25	5.00	3.75	3.50	3.50	4.04
Maximum	4.75	6.00	6.00	5.00	3.75	5.50	5.17
Std Deviasi	0.241	0.719	0.446	0.399	0.072	0.754	0.438

**Lampiran 4 Perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

No	Emiten	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR
1	DVLA	2017	1,175,655,601	441,622,865	2.66213
		2018	1,203,372,272	416,537,366	2.88899
		2019	128,021,233	439,444,037	0.29133
		2020	1,400,241,872	555,843,521	2.51913
		2021	1,526,661,913	595,101,699	2.56538
		2022	1,447,973,511	482,343,743	3.00195
2	INAF	2017	930,982,222,120	893,289,027,427	1.04220
		2018	867,493,107,334	827,237,832,766	1.04866
		2019	829,103,602,342	440,827,007,421	1.88079
		2020	1,134,732,820,080	836,751,938,323	1.35612
		2021	1,411,390,099,989	1,045,188,438,355	1.35037
		2022	863,577,052,312	985,245,941,033	0.87651
3	KAEF	2017	3,662,090,215,984	2,369,507,448,769	1.54551
		2018	5,369,546,726,061	3,774,304,481,466	1.42266
		2019	7,344,787,123	7,392,140,277	0.99359
		2020	6,093,103,998	6,786,941,897	0.89777
		2021	6,303,473,591	5,980,180,556	1.05406
		2022	8,501,422,281	8,030,857,184	1.05859
4	KLBF	2017	10,042,738,649,964	2,227,336,011,715	4.50886
		2018	10,648,288,386,726	2,286,167,471,594	4.65770
		2019	11,222,490,978,401	2,577,108,805,851	4.35468
		2020	13,075,331,880,715	3,176,726,211,674	4.11598
		2021	14,423,154,322,099	3,325,096,534,171	4.33766
		2022	16,710,299,570,163	4,431,038,459,634	3.77119
5	MERK	2017	569,889,512	184,971,088	3.08097
		2018	973,309,659	709,437,157	1.37195
		2019	675,010,699	269,085,165	2.50854
		2020	678,404,760	266,346,137	2.54708
		2021	768,122,706	282,931,352	2.71487
		2022	795,587,313	239,074,429	3.32778
6	PEHA	2017	-	-	-
		2018	1,008,461,509	971,332,958	1.03822
		2019	1,198,693,664	1,183,749,900	1.01262
		2020	984,115,415	1,044,059,083	0.94259
		2021	949,124,717	732,024,589	1.29657

No	Emiten	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR
		2022	948,943,887	710,243,131	1.33608
7	PYFA	2017	78,364,312,306	22,245,115,479	3.52276
		2018	91,387,136,759	33,141,647,397	2.75747
		2019	95,946,418,919	27,198,123,189	3.52769
		2020	129,342,420,572	44,748,565,283	2.89043
		2021	326,430,905,577	251,838,113,066	1.29619
		2022	540,992,487,118	297,388,368,548	1.81914
8	SCPI	2017	1,098,244,680	848,540,095	1.29428
		2018	1,343,319,687	499,413,906	2.68979
		2019	1,114,801,181	187,601,510	5.94239
		2020	1,112,991,001	740,613,214	1.50280
		2021	763,883,702	204,349,763	3.73812
		2022	1,060,069,252	343,778,935	3.08358
9	SIDO	2017	1,628,901	208,507	7.81221
		2018	1,547,666	368,380	4.20128
		2019	1,716,235	408,870	4.19751
		2020	2,052,061	560,043	3.66411
		2021	2,244,707	543,370	4.13108
		2022	2,194,242	541,048	4.05554
10	TSPC	2017	5,049,363,864,387	2,002,621,403,597	2.52138
		2018	5,130,662,268,847	2,039,075,034,339	2.51617
		2019	5,432,638,388,008	1,953,608,306,055	2.78082
		2020	5,941,096,184,235	2,008,023,494,282	2.95868
		2021	6,238,985,603,903	1,895,260,237,723	3.29189
		2022	7,684,414,116,558	3,094,411,014,465	2.48332

**Lampiran 5 Perhitungan *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$					
No	Emiten	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
1	DVLA	2017	162,249,293	1,640,886,147	0.09888
		2018	200,651,968	1,682,821,739	0.11924
		2019	221,783,249	1,829,960,714	0.12120
		2020	162,072,984	1,986,711,872	0.08158
		2021	146,725,628	2,085,904,980	0.07034
		2022	149,375,011	2,099,139,485	0.07116
2	INAF	2017	32,736,482,313	1,529,874,782,290	0.02140
		2018	2,973,444,467	1,442,350,608,575	0.00206
		2019	7,961,966,026	1,383,935,194,386	0.00575
		2020	30,020,709	1,713,334,658,849	0.00002
		2021	37,571,241,226	2,011,897,396,142	0.01867
		2022	428,487,671,595	1,534,000,446,508	0.27933
3	KAEF	2017	331,707,917,461	6,096,148,972,534	0.05441
		2018	401,792,808,948	9,460,427,317,681	0.04247
		2019	15,890,439	18,352,877,132	0.00087
		2020	20,425,756	17,562,816,674	0.00116
		2021	289,888,789	17,760,195,040	0.01632
		2022	109,782,957	20,353,992,893	0.00539
4	KLBF	2017	2,453,251,410,604	16,616,239,416,335	0.14764
		2018	2,497,261,964,757	18,146,206,145,369	0.13762
		2019	2,537,601,823,645	20,264,726,862,584	0.12522
		2020	2,799,622,515,814	22,564,300,317,374	0.12407
		2021	3,232,007,683,281	25,666,635,156,271	0.12592
		2022	3,450,083,412,291	27,241,313,025,674	0.12665
5	MERK	2017	144,677,294	847,006,544	0.17081
		2018	1,163,324,165	1,263,113,689	0.92100
		2019	78,256,797	901,060,986	0.08685
		2020	71,902,263	929,901,046	0.07732
		2021	131,660,834	1,026,266,866	0.12829
		2022	179,837,759	1,037,647,240	0.17331
6	PEHA	2017	-	-	
		2018	133,292,514	1,868,663,546	0.07133
		2019	102,310,124	2,096,719,180	0.04880
		2020	48,665,149	1,915,989,375	0.02540
		2021	11,296,951	1,838,539,299	0.00614

No	Emiten	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
		2022	27,395,254	1,806,280,965	0.01517
7	PYFA	2017	7,127,402,168	159,563,931,041	0.04467
		2018	8,447,447,988	187,057,163,854	0.04516
		2019	9,342,718,039	190,786,208,250	0.04897
		2020	22,104,364,267	228,575,380,866	0.09670
		2021	5,478,952,440	806,221,575,272	0.00680
		2022	275,472,011,358	1,520,568,653,644	0.18116
8	SCPI	2017	122,515,010	1,354,104,356	0.09048
		2018	127,091,642	1,635,702,779	0.07770
		2019	112,652,526	1,417,704,185	0.07946
		2020	218,362,874	1,598,281,523	0.13662
		2021	118,691,582	1,212,160,543	0.09792
		2022	174,782,102	1,361,427,269	0.12838
9	SIDO	2017	533,799	3,158,198	0.16902
		2018	663,849	3,337,628	0.19890
		2019	807,689	3,529,557	0.22884
		2020	934,016	3,849,516	0.24263
		2021	1,260,898	4,068,970	0.30988
		2022	1,104,714	4,081,442	0.27067
10	TSPC	2017	557,339,581,996	7,434,900,309,021	0.07496
		2018	540,378,145,887	7,869,975,060,326	0.06866
		2019	595,154,912,874	8,372,769,580,743	0.07108
		2020	834,369,751,682	9,104,657,533,366	0.09164
		2021	877,817,637,643	9,644,326,662,784	0.09102
		2022	1,037,527,882,044	11,328,974,079,150	0.09158